



PERANAN UPTD SKB KABUPATEN SITUBONDO DALAM MENUNTASKAN
BUTA AKSARA BERKELANJUTAN DI DESA JATI SARI
KECAMATAN ARJASAKABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2011

SKRIPSI

guna melengkapi tugas ahir dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Arga Sandi Asmarani

NIM : 070210201116

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Misno A Lathif, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2012



**PERANAN UPTD SKB KABUPATEN SITUBONDO DALAM MENUNTASKAN
BUTA AKSARA BERKELANJUTAN DI DESA JATI SARI
KECAMATAN ARJASAKABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2011**

SKRIPSI

guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Arga Sandi Asmarani

NIM : 070210201116

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Misno A Lathif, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2012

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. **Ayahku Sutiarmo dan Ibuku Sumarti**, terima kasih telah mengenalkanku pada indah dan getirnya kehidupan, Terima kasih atas doa yang tulus dan tiada henti yang selalu mengiringi setiap langkah kakiku.
2. **Kakakku Bayu Setyo Nugroho**, Makasih buat doa dan semangatnya, Makasih.
3. **Seseorang**, terima kasih atas semua dukungan dan cinta kasih selama ini, akan selalu terkenang semangat dan kebaikan itu dalam benak dan hati ini.
4. **Semua Sahabat & Teman-Temanku**, Eva, Maya, Wikke, Asia, Lya, Zaa, Ery, Holel, Antok yang telah menjadikan hidupku lebih bermakna dan berwarna.
5. **Guru-guruku Dan Almamaterku Universitas Jember**

MOTO

Orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan. Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak menjadikan kita kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan.

(Mario Teguh)*

Bila seseorang melangkah maju dengan penuh rasa percaya diri untuk meraih mimpinya , dan berusaha untuk menjalani hidup yang ia impikan, maka ia akan menemui keberhasilan yang tak terduga pada saat yang tak terduga pula.

(Thoreau, H dalam Bakri)**

*Haryadi. 2009. Mario teguh dan filosofinya. [Serial On Line]
www.filosofimarioteguh.com

**Thoreau, H dalam bakir, R.S. 2005. Kekuatan Motivasi. Batam: interaksara

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Arga Sandi Asmarani

Nim :070210201116

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peranan UPTD SKB Kabupaten Situbondo Dalam Menuntaskan Buta Aksara Berkelanjutan Didesa JatiSari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2011 “ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Januari 2012

Yang menyatakan,

Arga Sandi Asmarani

NIM.070210201116

SKRIPSI

**PERANAN UPTD SKB DALAM MENUNTASKAN BUTA AKSARA
BERKELANJUTAN DIDESA JATI SARI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN
SITUBONDO TAHUN 2011**

Oleh

Arga Sandi Asmarani

NIM 070210201116

Pembimbing

Dosen Pembimbing Pertama : Drs. Misno A. Latief, M.Pd

Dosen Pembimbing Kedua : Niswatul Imsyah, S.pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peranan UPTD SKB Dalam Menuntaskan Buta Aksara Berkelanjutan Didesa JatiSari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2011” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jum’at, 27 Januari 2012

Tempat : Ruang Ujian Ilmu Pendidikan

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs.H.AT. Hendra Wijaya, SH, M.Kes

Niswatul Imsiyah, S.Pd

Nip 19581212119860210 02

Nip. 1972112520081220 01

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd

Drs. H. Anwar Rozak, MS

Nip 1955 0813 1981 0310 03

Nip 1947 1113 197903 1001

Mengesahkan

Dekan,

Drs. H. Imam Mukhtar, S.H, M. Hum

Nip 1954 0712 1980 0310 05

RINGKASAN

Peranan UPTD SKB Kabupaten Situbondo dalam menuntaskan buta aksaraberkelanjutan di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2011 : Arga Sandi Asmarani, 070210201116 ; 2012 :

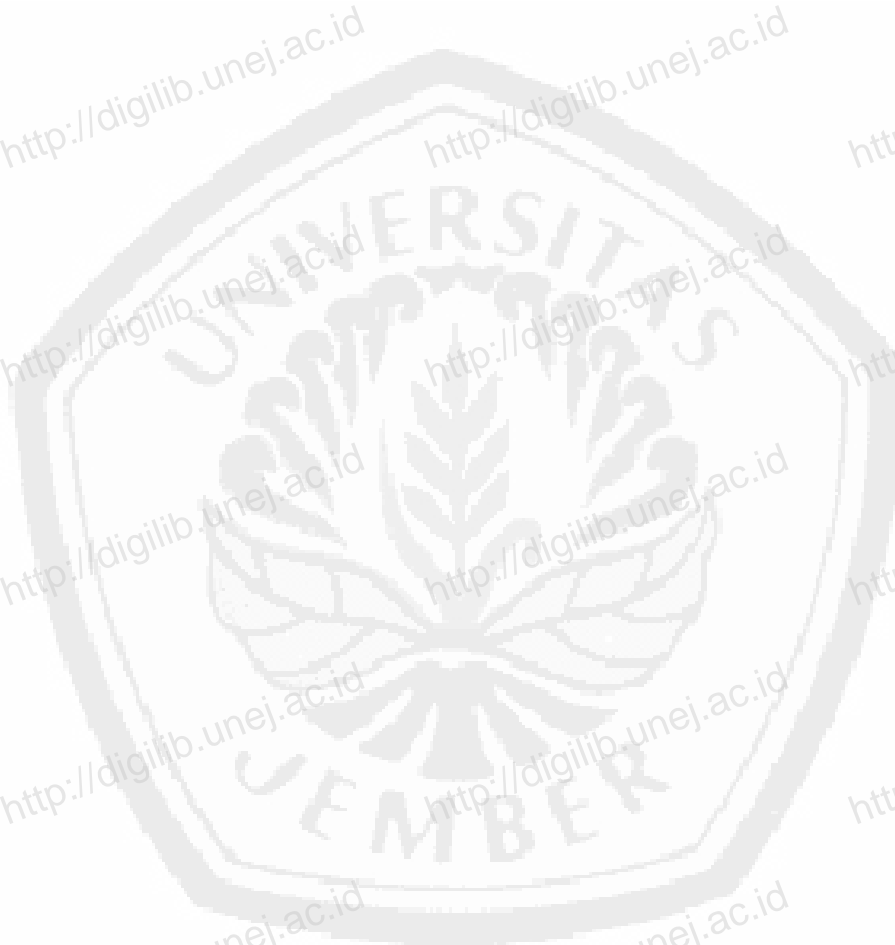
Manusia sebagai SDM di negara kita ini telah dengan berbagai potensi dan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan maka dapat dinilai tingkat kualitas sumber daya manusia tersebut. Terlebih lagi menurut UNESCO Negara kita merupakan salah satu Negara yang tingkat sumber daya manusianya masih terbelakang rendah, oleh karena itu bagaimana kita sebagai calon tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Negeri ini.

Salah satu lembaga yang dapat membantu peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan adalah di UPTD SKB Kabupaten Situbondo, yang memiliki program Keaksaraan Fungsional dan salah satunya di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Warga Desa Jati Sari yang masih mengalami buta aksara adalah perempuan 1.655 jiwa dan laki-lakinya 1.261 jiwa dengan jumlah keseluruhan mencapai 2.916 jiwa. Pada desa ini telah berjalan program Keaksaraan fungsional yang terfokus pada pembelajaran menulis dan membaca, selain kemampuan fungsional tersebut di desa jatisari ini juga membekali warga belajar dengan kemampuan life skill seperti ketrampilan membuat kue dan ketrampilan pertanian dan perikanan, karena ketrampilan tersebut dirasa sesuai dengan kebutuhan para WB sehari-hari, sehingga ketrampilan yang diberikan akan benar-benar bermanfaat dan dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan SKB Situbondo terutama di desa Jatisari masih ada beberapa masyarakat yang masih mengalami buta huruf, hal ini lah yang menjadikan SKB situbondo melaksanakan salah satu programnya yakni penuntasan buta aksara. Pada awal proses pembelajaran, masih terasa kaku tetapi setelah sekian lama proses pembelajaran dilaksanakan maka terlihat beberapa warga belajar mengalami

peningkatan, mereka telah dapat membaca dan menulis meski hanya membaca yang sederhana dan menulis nama mereka sendiri.

Sedangkan kemampuan lifeskill yang di ajarkan juga dapat mereka pergunakan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan UPTD SKB Kabupaten Situbondo Dalam Menuntaskan Buta Aksara Berkelanjutan Didesa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2011“. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan stotra satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

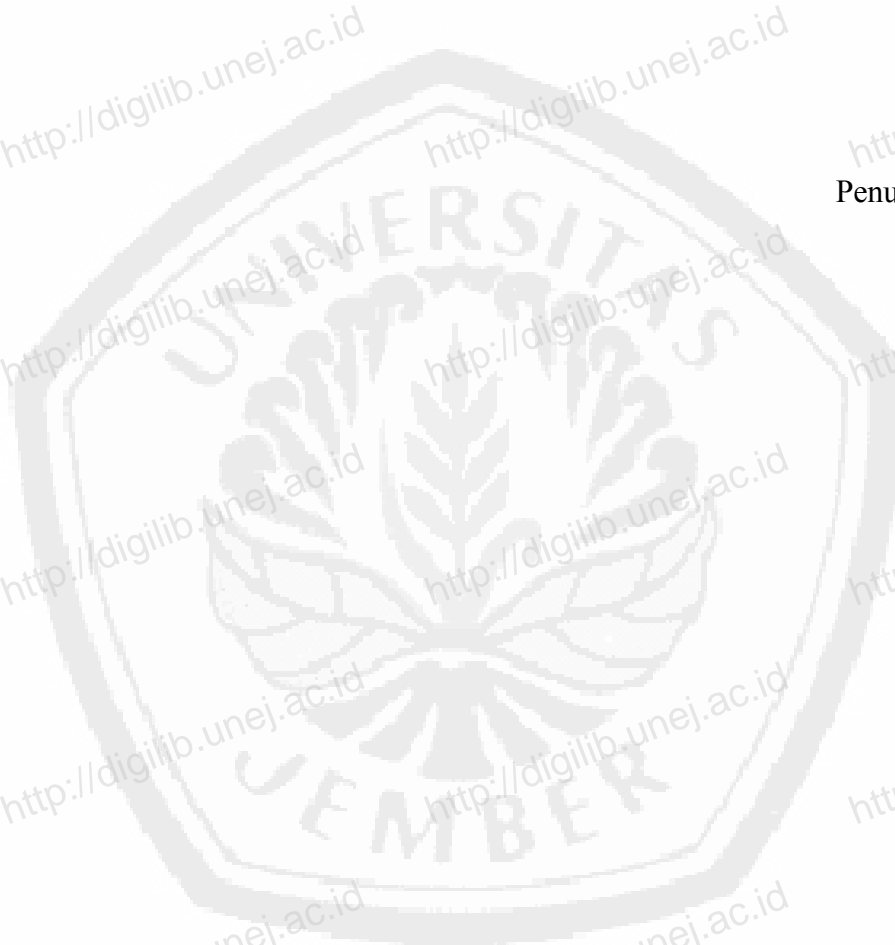
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Imam Muchtar, SH. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Misno A. Latief, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing satu, Niswatul Imsyah S.Pd, selaku Dosen Pembimbing dua, Drs.H.At.Hendra Wijaya SH.M.Kes, selaku Dosen Pembahas dan Dosen Pembimbing Akademik, dan Drs. Anwar Rozak, M.S, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini ;
4. Bapak Sutiarmo dan Ibu Sumarti sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doa restunya demi terselesainya skripsi ini ;
5. Teman – teman ku PANDAWA Maya, Eva, Wike, Asia, Hodel, Ery, antok serta seseorang yang telah membantu ku bangkit dan tersenyum kembali ;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 Januari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN BIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latarbelakang	1
1.2 Perumusanmasalah	6
1.3 Tujuanpenelitian	6
1.4 Manfaatpenelitian	6
1.4.1 BagiPemerintahatau SKB.....	6
1.4.2 Bagimasyarakat	7
1.4.3 Bagiperguruantinggi	7
1.4.4 Bagipeneliti.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1Peranan UPTD SKB Situbondo	8
2.1.1 Penyediafasilitasdansarana kependidikanataupembelajaran	9
2.1.2 Merencanakanandanmenyelenggarakanprogram	10

2.1.3 Pelatihantenaga tutor danpengelola	10
2.2. PenuntasanButaAksaraBerkelanjutan	11
2.2.1 Membaca	12
2.2.2 Menulis	14
2.2.3 HasilBelajar	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 JenisPenelitian	18
3.2 TempatdanWaktuPenelitian.....	18
3.3 InformanPenelitian.....	19
3.4 DefinisaOprasional	20
3.4.1 Peranan UPTD SKAB Kab.Situbondo	20
3.4.2 Penuntasanbutaaksaraberkelanjutan	20
3.5 Data danSumber Data.....	21
3.6 MetodePerolehan Data.....	22
3.6.1 Observasi	22
3.6.2 Wawancara	23
3.6.3 Dokumentasi.....	23
3.7 TeknikPengolahanandanAnalisis Data.....	24
3.8 Keabsahan Data Penelitian.....	27
3.8.1 PerpanjanganKeikutsertaan	27
3.8.2 KetekunanPengamata	27
3.8.3 Trianggulasi	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Pelengkap	30
4.1.1 GambaranUmum Daerah Penelitian.....	30
4.1.2 LatarBelakangBerdirinya UPTD SKB Situbondo.....	32
4.1.3 VisidanMisi UPTD SKB Situbondo.....	32
4.1.4 TugasPokokdanFungsi UPTD SKB Situbondo.....	33
4.1.5 StrukturOrganisasi UPTD SKB Situbondo	34

4.2 Data Utama	34
4.2.1 Peranan UPTD SKB Situbondodalam Menuntaskanbutaaksara.....	34
4.2.2 MenuntaskanButaAksara.....	36
4.2.3 Analisis Dan HasilPenelitian.....	44
4.2.4 InterpretasiHasilTemuan.....	45
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
5.2.1 Bagi Tutor KF desaJati Sari.....	46
5.2.2 BagiPengelola KF desaJati Sari.....	46
5.2.3 BagiKepala UPTD SKB KabupatenSitubondo	46
5.2.4 BagiPeneliti Lain.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
4.1 Tutor Keaksaraan Fungsional	37
4.2 Catatan Hasil Belajar WB Bulan Maret 2011 (Kemampuan Membaca)	37
4.3 Catatan Hasil Belajar WB Bulan Mei 2011 (Kemampuan Membaca)	39
4.4 Catatan Hasil Belajar WB Bulan Juli 2011 (Kemampuan Membaca)	39
4.5 Catatan Hasil Belajar WB Bulan Maret 2011 (Kemampuan Menulis)	40
4.6 Catatan Hasil Belajar WB Bulan Mei 2011 (Kemampuan Menulis)	41
4.7 Catatan Hasil Belajar WB Bulan Juli 2011 (Kemampuan Menulis)	42

DAFTAR LAMPIRAN :

LAMPIRAN :	Halaman
Matrik Penelitian	50
Pedoman Observasi	51
Pedoman Wawancara.....	52
Checlist Membaca	53
Checlist Menulis	55
Visi dan Misi UPTD SKB Kabupaten Situbondo	57
Tugas Pokok dan Fungsi UPTD SKB Kabupaten Situbondo.....	58
Data Sarana dan prasarana.....	59
Data pendidik dan tenaga kependidikan	64
Biodata pamong belajar	66
Biodata tutor KF desa Jati Sari	67
Biodata Warga belajar	68
Struktur organisasi	69
Peta Kabupaten Situbondo.....	70
Foto kegiatan	71
Lembar Konsultasi.....	73
Surat Permohonan Tempat Penelitian	75
Surat Ijin Penelitian	76
Data penduduk buta huruf	77

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang sempurna, dengan berbagai potensi fisik dan potensi psikis yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Secara fisik manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling lengkap dan paling indah dibandingkan makhluk lain. Tidak ada makhluk lain yang memiliki anggota tubuh selengkap dan seindah manusia. Namun kelengkapan dan keindahan anggota tubuh manusia itu tidak akan berfungsi dan berkembang baik, bila tidak dibantu oleh pihak lain melalui tuntunan, bantuan dan latihan. Secara psikis, manusia memiliki potensi rasio dan emosi yang sangat baik. Rasio manusia dapat melaksanakan kegiatan berpikir untuk memecahkan masalah-masalahnya. Potensi emosi manusia dapat melaksanakan kegiatan untuk mencari kebaikan dan keindahan. Potensi psikis itu tidak akan berguna bagi manusia, bila tidak ditumbuh kembangkan oleh pihak lain. Potensi manusia diantaranya akal pikiran harus diasah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan maka dapat dinilai tingkat kualitas sumber daya manusia tersebut. Terlebih lagi menurut UNESCO Negara kita merupakan salah satu Negara yang tingkat sumber daya manusianya masih terbilang rendah, oleh karena itu bagaimana kita sebagai calon tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Negri ini.

Keterbatasan manusia sebagaimana disebutkan di atas, menunjukkan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang lemah. Sejak lahir, manusia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali bergerak dan menangis. Ia tidak bisa mengambil makanan untuk dimakan, tidak bisa mengambil pakaian untuk menutupi tubuhnya dari kedinginan dan kepanasan, tidak bisa berkata untuk menyampaikan maksudnya dan sebagainya. Kelemahan manusia itu membuktikan bahwa manusia sangat membutuhkan bantuan pihak lain. Ia sangat tergantung oleh pihak yang membantunya.

Ia bisa menjadi binatang apabila dibesarkan dan dibantu oleh binatang. Ia akan menjadi manusia, bila ia dibantu dan dibimbing oleh manusia. Tanpa bantuan manusia ia tidak akan menjadi manusia. Dalam teori pendidikan dikenal dengan Teori Tabularasa milik John Locke di abad 17, mengatakan bahwa *tabula rasa* adalah hal yang menjelaskan manusia lahir bagaikan papan putih bersih tanpa coretan apapun, ia akan menjadi berbagai macam warna dan coretan tergantung pada orang yang mencoretinya. Orang yang memiliki dan bertanggung jawab terhadap bayi yang baru lahir adalah yang berhak membentuknya menjadi apasaja sesuai dengan kehendaknya. Oleh karena itu sejak manusia lahir sampai dewasa ia perlu diberi bantuan bimbingan dan latihan dari pihak lain, agar menjadi manusia yang sempurna.

Manusia sebagai manusia yang sempurna memiliki kekuatan mono dualisme, yaitu kesatuan dari dua kekuatan yakni kekuatan psikis dan kekuatan fisik. Dua kekuatan itu saling berpengaruh timbal balik dan menyatu dalam diri manusia bagaikan mata uang yang terdiri dari dua sisi. Kerusakan satu sisi akan berpengaruh pada sisi lainnya. Dua kekuatan dan kesatuan dari dua kekuatan itu bersifat dinamik dan terus bertumbuh dan berkembang. Perkembangan dan pertumbuhannya akan menjadi sempurna, jika dijaga dan dirawat dengan cara memenuhi segala kebutuhan secara proporsional.

Menurut data statistik yang dimiliki oleh UPTD SKB Kab. Situbondo, ternyata pada tahun ini masih banyak warga masyarakat Situbondo yang belum bisa menulis, berhitung dan membaca atau lebih dikenal dengan buta huruf, yang jumlah keseluruhannya mencapai 42.987 orang, sedangkan untuk di Desa Jati Sari sendiri jumlah warga yang masih mengalami buta aksara adalah 2.916 jiwa yang terdiri dari 1.261 laki-laki dan 1.655 perempuan. Terlebih lagi masyarakat desa yang hanya mengandalkan otot dan mengabaikan akal mereka. Mereka berfikir bisa bekerja saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, tanpa mereka sadari bahwa pendidikan juga sangat penting dalam kehidupan kita. Seperti masyarakat pesisir pun juga berfikir sama seperti itu mereka juga yang mengesampingkan pendidikan.

Kebanyakan anak-anak di masyarakat pinggiran belum mengenyam pendidikan hingga bangku SMP, Bagi mereka dengan hanya bisa membaca saja sudah cukup dan tidak perlu lagi meneruskan pendidikan. Para orang tua lebih suka menyuruh anaknya membantu mereka bertani, berkebun, bercocok tanam, melaut dari pada menyuruh anak-anak mereka untuk pergi ke sekolah. Hal tersebut dikarna para orang tua tersebut kebanyakan berfikir bahwa bekerja lebih penting dari pada bersekolah.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut terutama dalam pendidikan dan ketrampilan maka diperlukan suatu Pendidikan Luar Sekolah yang dapat membelajarkan masyarakat agar memiliki pendidikan dan keahlian setara dengan pendidikan formal (sekolah) sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk menuju kesejahteraan dan kemakmuran. Pembinaan sumber daya manusia diSanggar Kegiatan Belajar merupakan wadah alternatif pengembangan dan pelatihan keterampilan pendidikan dasar. Sanggar Kegiatan Belajar sebagai Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan Pendidikan Luar Sekolah baik untuk tutor, fasilitator maupun untuk masyarakat.

Program keaksaraan fungsional (KF) dirancang untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat baik yang termasuk buta aksara, aksarawan baru aksarawan lanjutan. Berdasarkan hasil studi, warga belajar program KF, terdiri atas dua karakteristik yaitu yang berasal dari buta aksara murni dan DO SD/MI kelas 1-3 yang masih memerlukan layanan pendidikan keaksaraan sampai memenuhi kompetensi keaksaraan yang dapat memecahkan masalahnya yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Unit Pelaksana Teknis Diknas (UPTD) SKB Kab.Situbondo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersahabat dengan masyarakat, karna pada UPTD SKB Kabupaten Situbondo ini banyak mejalankan program yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Pada SKB Kabupaten Situbondo ini memiliki beberapa program dalam pengentasan buta aksara berkelanjutan seperti mendirikan Taman

Bacaan Masyarakat, Perpustakaan Keliling serta mengadakan program belajar Keaksaraan Fungsional. UPTD SKB Kab. Situbondo mempunyai VISI sebagai berikut :

“terwujudnya masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa”

Sedangkan MISI dari UPTD SKB Kab.Situbondo adalah :

1. pemberian pelayanan dan pembinaan masyarakat agar tercipta masyarakat gemar belajar, mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam azas saling membelajarkan.
2. pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olah raga.
3. pengembangan sumber daya manusia, tenaga pelaksanaan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olah raga mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan non formal secara prinsipil memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pengentasan wajib belajar di Indonesia. Hal ini terlihat dari peserta didiknya yang rata-rata mereka yang putus sekolah dengan berbagai macam alasan, akan tetapi ketika diruntut seluruh alasan itu maka kita akan menemukan satu ujung yang hampir mengarah kepada ketidak berdayaan secara ekonomi, dan Itu berarti mereka yang tidak mampu mengakses pendidikan di jalur formal dapat mendapatkan ilmu pada jalur pendidikan non formal. Meskipun dalam perkembangan terbaru banyak juga yang orang mampu secara ekonomi hari ini memilih untuk belajar pada jalur pendidikan non formal dengan alasan yang bermacam-macam.

Mencermati perkembangan Pendidikan Non Formal yang cukup strategis tersebut, maka sudah seharusnya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) haruslah menjadi satuan pendidikan non formal yang terdepan dan dapat menjadi model bagi satuan-satuan pendidikan non formal yang lain.

SKB Situbono sudah memiliki program kerja dibidang pembelajaran yang sangat bagus seperti program penuntasan buta aksara, TBM, tetapi pada kenyataan yang ada dilapangan belum semua program kerja dapat berjalan sempurna dan sesuai

seperti yang telah dijadwalkan, seperti salah satunya adalah program Keaksaraan Fungsional (KF). Biasanya masyarakat sangat bersemangat mengikuti program KF tersebut pada awal mula program KF ini berjalan tetapi tidak semua masyarakat bersemangat seperti awal program berjalan. Tetapi SKB mempunyai cara-cara untuk tetap menjaga semangat para warga belajar Keaksaraan Fungsional ini, seperti mengajak para ibu-ibu untuk praktek belajar membuat kue atau kerajinan rumah tangga yang dapat membangkitkan semangat para peserta Keaksaraan Fungsional. Sedangkan para bapak-bapak diajarkan macam-macam teknik bertani yang baik, mengenali bibit tanaman yang unggul dan menciptakan kreasi dan inovasi untuk meningkatkan hasil panen mereka.

Kegiatan praktek belajar membuat kue dan membuat kerajinan rumah tangga ini sangat efektif untuk menjaga semangat para peserta Keaksaraan Fungsional, karena dengan cara ini selain dapat menambah pengetahuan para peserta Keaksaraan Fungsional juga pengalaman ini dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Sehingga pada program Keaksaraan Fungsional ini tidak hanya belajar membaca dan menulis, mereka juga mendapatkan pembelajaran kecakapan hidup yang sangat berguna bagi warga belajar keaksaraan fungsional ini.

Mengacu pada VISI SKB Kabupaten Situbondo yakni mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat dan trampil, maka program Keaksaraan Fungsional ini merupakan salah satu program andalan SKB Kabupaten Situbondo. Kemudian diharapkan semua pihak yang terlibat membantu mensukseskan jalannya program Keaksaraan fungsional ini. Terlebih lagi didukung oleh jumlah penduduk untuk desa Jatisari berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk 2010 yang berjumlah 647.500, maka program KF ini diharapkan akan benar-benar berjalan efektif dan lancar.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2010 : 21) bahwa masalah muncul karena tidak adanya kesesuaian antar suatu harapan, teori atau kaidah dengan kenyataan. Berdasarkan uraian mengenai peranan juga tugas dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Situbondo yang berperan sebagai wadah dalam pendidikan luar sekolah untuk menuntaskan buta aksara atau keaksaraan fungsional (KF). Peneliti dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah peranan UPTD SKB Kabupaten Situbondo dalam menuntaskan buta aksara berkelanjutan di desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan langkah awal dalam menentukan hasil akhir dari suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Situbondo dalam menuntaskan buta aksara berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi 2 hal yaitu manfaat teoritis yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep – konsep teori ilmu pengetahuan dan manfaat praktis sebagai hasil penelitian terhadap subyek yang berkaitan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1.4.1 Bagi Pemerintah atau Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Situbondo :

- a) Untuk mengembangkan dan menambah informasi program bimbingan belajar sebagai salah satu wujud Pendidikan Luar Sekolah.
- b) Menjadi masukan untuk selalu memperbaiki peranannya dalam penuntasan buta aksara.

1.4.2 Bagi masyarakat :

- a) Memberikan kontribusi tentang arti pentingnya pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.
- b) Menjadi sumber informasi untuk warga masyarakat, untuk memotifasi diri sendiri dan orang lain agar mempunyai semangat belajar.

1.4.3 Bagi perguruan tinggi :

- a) Untuk mengamalkan Tridarma perguruan tinggi terutama dibidang penelitian serta untuk menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah.
- b) Menjadi referensi data bahan kepustakaan bagi mahasiswa.

1.4.4 Bagi peneliti :

- a) Sebagai gambaran nyata mengenai masih banyaknya masyarakat yang masih mengalami buta huruf.
- b) Dapat menambah pengetahuan baru disamping pengetahuan yang didapatkan dibangku kuliah.
- c) Dapat memberikan pengalaman baru ketika terjun langsung dalam penelitian dilapangan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan UPTD SKB Kab.Situbondo

Sanggar Kegiatan Belajar adalah satuan pendidikan Non Formal yang memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan program PNF. Bersama dengan satuan PNF yang lain seperti PKBM, PAUD dan lain-lain. Sanggar Kegiatan Belajar memiliki nilai lebih dari satuan pendidikan yang lain karena SKB adalah lembaga pemerintah yang diberikan fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas yang berkaitan dengan program Pendidikan Non Formal. Keberadaan SKB ini cukup penting mengingat ketenagaan Sanggar Kegiatan Belajar yang terdiri dari staf dan Pamong Belajar yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting. Khusus pamong belajar adalah tenaga fungsional yang memilaiki tiga tugas pokok yang diatur dalam Permenpan No 15 Tahun 2010 adalah.

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM),
2. Pengkajian Program, dan
3. Pengembangan Model.

Tiga hal di atas adalah hal sangat urgen terhadap penyelenggaraan program yang efektif. Sebagaimana diketahui bahwa ada tiga jalur pendidikan yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional kita yakni Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, dan Pendidikan In-Formal (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Ketiga jalur pendidikan ini memiliki peran dan fungsi masing-masing. Pendidikan formal lebih banyak diidentikkan dengan pembelajaran disekolah-sekolah sedang pendidikan non formal sangat identik dengan pendidikan kesetaraan, PAUD, Keaksaraan fungsional dan beberapa program lainnya seperti pengadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Program TBM yang di kelola oleh UPTD SKB Kab.Situbondo ini cukup efektif untuk meningkatkan daya minat baca masyarakat. Karna buku-buku yang ditawarkan oleh program TBM ini sangat beragam mulai dari buku bergambar yang

menarik anak-anak, buku resep memasak, buku tentang pertanian dan pemberdayaan ikan dan udang, serta buku-buku lain.

Disamping program-program yang telah dijelaskan di atas, SKB Kabupaten Situbondo mempunyai beberapa peranan yang telah diatur dalam PERDA BUPATI SITUBONDO NO.16 TAHUN 2009, diantaranya adalah sebagai berikut:

- penyedia fasilitas dan sarana kependidikan atau pembelajaran
- merencanakan dan menyelenggarakan program
- pelatihan tenaga tutor dan pengelola

Dan ketiga hal tersebut diurai secara rinci sebagai berikut :

2.1.1 Penyedia fasilitas dan sarana kependidikan atau pembelajaran

UPTD SKB Kab.Situbondo sering mengadakan pelatihan-pelatihan dibidang pendidikan atau pembelajaran, karna UPTD SKB Kab.Situbondo sendiri merupakan sebagai penyedia fasilitas dan sarana kependidikan atau pembelajaran.

SKB berperan sebagai penyedia fasilitas dan sarana kependidikan atau pembelajaran, yakni yang telah tertuang pada Perda Bupati Situbondo No.16 Tahun 2009, dalam Paragraf 4 Pasal 18 tentang Pelaksana Sarana dan Prasarana.

Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf d mempunyai tugas :

1. melakukan pengumpulan dan pengelolaan data secara informasi saran kegiatan belajar bagi kelompok belajar pendidikan non formal.
2. melakukan pengklarifikasian data dan informasi sarana kegiatan belajar bagi kelompok belajar pendidikan non formal.
3. penyusunan rencana dan pendistribusian sarana kegiatan belajar bagi kelompok belajar pendidikan non formal.
4. melakukan persiapan bahan evaluasi sarana kegiatan belajar bagi kelompok belajar pendidikan non formal.

2.1.2 Merencanakan dan menyelenggarakan program

Sedangkan peranan SKB yang berikutnya adalah SKB bertindak merencanakan dan menyelenggarakan program, hal ini telah tertuang pada Perda Bupati Situbondo No.16 Tahun 2009 pada Paragraf 3 Pasal 17 tentang Pelaksana Program. Pelaksana program sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf e mempunyai tugas:

1. melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pelaksanaan program kegiatan belajar yang dilakukan oleh pamong belajar
2. melakukan pengklarifikasian data dan informasi pelaksana program kegiatan belajar bagi pamong belajar pendidikan non formal.
3. melakukan persiapan bahan evaluasi pelaksana program kegiatan belajar bagi pamong belajar pendidikan non formal.
4. melakukan persiapan bahan evaluasi kegiatan belajar bagi kelompok belajar pendidikan non formal.

2.1.3 Pelatihan tenaga tutor dan pengelola

Pelatihan tenaga tutor dan pengelola merupakan salah satu peranan UPTD SKB Kab.Situbondo. Salah satu pelatihan tutor yang pernah dilaksanakan di UPTD SKB Kab.Situbondo adalah pelatihan tutor PAUD se-Kec.Arjasa yang dilaksanakan mahasiswa KK-PPL Universitas Jember yang tentunya bekerjasama dengan pihak UPTD SKB Kab.Situbondo itu sendiri.

Tutor merupakan salah satu bagian dari tenaga kepegawaian yang dimiliki oleh SKB, dan untuk peningkatan kualitas para tutor dalam mengajar SKB juga berperan menyelenggarakan pelatihan tutor guna menunjang kualitas para tutor tersebut, sehingga para warga belajar bisa mendapatkan pembelajaran yang setara dengan siswa di pendidikan formal. Karna peranan tutor sangat penting dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai pembimbing, Pembina, fasilitator, motivator, dan dinamisator kelompok belajar (Koesnadi, 2005:4)

Sedangkan untuk pengelolanya, disini terdiri atas Sub Bagian Tata Usaha yang terdapat dalam PERDA BUPATI Situbondo No.16 Tahun 2009, pada Paragraf 2 Pasal 16 tentang Sub Bagian Tata Usaha.

Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf b mempunyai tugas :

1. melakukan pengelolaan dan pengadministrasian surat menyurat, kearsipan dan urusan rumah tangga.
2. melakukan penyelenggaraan administrasi kepegawaian.
3. melakukan pengelolaan administrasi keuangan.
4. melakukan penyediaan, mengelola, dan inventarisasi serta perawatan perlengkapan kantor.
5. melakukan fungsi koordinasi dalam melaksanakan kegiatan koordinasi internal (lintas program).
6. melakukan perencanaan program, kepegawaian, keuangan, inventarisasi, perlengkapan, dan peralatan kantor serta menghimpun dan menyusun laporan kegiatan.

2.2 Penuntasan Buta Aksara Berkelanjutan

Dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia, Buta adalah tidak bisa melihat karena gangguan mata atau tidak tahu menahu tentang suatu hal (1999:99). Sedangkan Aksara adalah Tanda-tanda manusia untuk berkomunikasi (huruf, abjad, tulisan dan lain-lain). Dan menurut Koesnadi, Buta aksara berkelanjutan adalah istilah untuk seseorang yang belum atau bahkan tidak bisa membaca, menulis dan berhitung (2005:1). Hal ini sudah banyak kita jumpai di daerah pedesaan yang umumnya masyarakatnya lebih mengutamakan bekerja daripada menuntut ilmu. Pada kelompok belajar keaksaraan fungsional di desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo ini mengacu pada program CALISTUNG yaitu, membaca, menulis dan berhitung, tetapi peneliti lebih menekankan pada membaca dan

menulis, kedua hal tersebut merupakan pembelajaran awal pada warga belajar yang mengalami buta huruf.

Diharapkan dengan adanya program Keaksaraan Fungsional ini dapat benar-benar manuntaskan buta aksara khususnya di Desa Jati Sari ini. Hingga salah satu program yang di garap oleh UPTD SKB Kab.Situbondo ini dapat berjalan sempurna.

2.2.1 Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat bentuk ketrampilan berbahasa, sedangkan yang lainnya yaitu, menyimak, berbicara dan menulis. Secara umum perkembangan membaca seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadianya, kepercayaan terhadap diri dan perkembangan intelektualnya. Sebab semakin banyak orang membaca, semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Membaca juga berpengaruh terhadap perkembangan kemasyarakatan, hubungan pendidikan dan pekerjaan. (Nurhasanah dan Nurhayati 1998:204)

“Membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis dan memerlukan penglihatan, pengucapan dan pemikiran. Dalam arti lain, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis” (Mortimer, 2000:5)

Bambang (dalam Tarigan 2000:7) mengatakan bahwa, membaca adalah salah satu kegiatan untuk melatih komunikasi dan ketrampilan berbahasa yang meliputi; apa yang diketahui (pikiran) dan apa yang terdapat pada isi teks atau cerita. Menurut kamus Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia 1999:97) arti membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Pengertian lainnya yaitu, mengeja, mengucapkan atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan menurut Soedarso (2002;17), membaca adalah kegiatan melihat yang meliputi pemikiran, perasaan dan latihan imajinasi dari isi atau tulisan yang kemudian diucapkan berupa kat-kata.

Soedarso (2002:24) mengatakan bahwa, manfaat membaca sangat kompleks, namun, beberapa manfaat yang berpengaruh dalam kegiatan belajar diuraikan sebagai berikut :

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pemahaman, kepercayaan diri dan intelektualisme. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, membaca dapat menambah informasi, memberikan informasi kepada orang lain serta dapat menambah perbendaharaan kosakata. Untuk mengetahui perkembangan dunia, membaca merupakan salah satu hal yang sangat efektif.

Kegiatan membaca adalah menunjukkan suatu kemampuan dari hasil belajar yang dimulai dari mengenal huruf, mengenal kata, merangkai kata menjadi kalimat, kemudian menggabungkan tanda baca dan symbol huruf, mengenal bunyi kata dan menyajikan kata-kata menjadi berirama. Macam-macam membaca adalah, membaca mendalam, membaca cepat dan membaca dalam hati, sedangkan untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan membacanya, dibutuhkan suatu alat yaitu, evaluasi.

Evaluasi membaca warga belajar menjadi obyek penelitian ini meliputi, pembenahan kata, kosa kata, tanda baca, dan membaca kalimat. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh (komperhensif), terus-menerus (kontinyu) dan harus diubah-ubah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode evaluasi diatas digunakan sebagai alat untuk mengontrol perkembangan membaca warga belajar karena, penelitian secara psikologis telah membuktikan bahwa evaluasi bisa mendorong untuk belajar lebih efektif dan dengan sedikit keberhasilan maka kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk terhadap perbaikan membaca akan lebih baik (Nurhasanah, 1998:204).

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan melihat, melafalkan serta memahami isi dari tulisan dengan melisankan berupa kata-kata atau mengucapkan dalam hati dan digunakan untuk berkomunikasi yang meliputi pemikiran, perasaan serta imajinasi.

Kemudian kaitan membaca pada konsep penelitian ini adalah bagaimanakah aplikasi membaca warga belajar terhadap huruf-huruf dan kalimat yang telah diperkenalkan pada para warga belajar, sehingga diharapkan para warga belajar dapat menghafal huruf alphabet, membaca dan menyusun kalimat yang baik dan benar

2.2.2 Menulis

Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif kaum intelektual untuk memenuhi tiga hal. Pertama, sebagai wahana diskusi dan sosialisasi gagasan. Kedua, memberi kontribusi pemikiran dalam rangka mencari solusi masalah. Ketiga, sebagai sarana proses aktualisasi dan eksistensi diri. Menulis digunakan untuk mencatat, merekam, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi dengan maksud dan tujuan mengutarakan pikiran dengan jelas. Seseorang bisa menulis akan diketahui oleh masyarakat bahwa orang tersebut beradap dan mempunyai martabat karena tulisan erat kaitanya peradaban manusia. (Sumadiria, 2004)

“Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung atau secara tidak tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis dilakukan secara sadar dengan menggunakan alat tulis (pena, kertas, dan sebagainya), penglihatan, gerak tangan dan menghasilkan tulisan. Young” (dalam Sumadiria, 2004:18)

Kamus Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia 1999:361), menulis adalah ada huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya) melahirkan pikiran atau perasaan, seperti membuat surat, melukis dan membatik. Menurut Tarigan (2000:29), menulis adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan dengan menggunakan alat tulis (pena, kapur, dan sebagainya) yang menghasilkan huruf (angka, dan sebagainya)

Menurut sumardiria (2004:19), sebagai proses kreatif, menulis di bagi menjadi tiga tahap :

1. persiapan menulis (pre-writing)
2. pelaksanaan penulisan (writing)
3. perbaikan materi tulisan (editing)

Tahap persiapan terbagi menjadi 2 aspek, yaitu, aspek kelengkapan teknis, seperti pena, pensil, buku, atau kertas dan sumber rujukan. Kemudian, aspek pikiran yaitu, membuat kerangka atau rancangan tentang ide yang akan ditulis.

Tahap pelaksanaan penulisan, bagi penulis harus memusatkan perhatian terhadap apa yang akan ditulis, agar dapat menghindari gangguan. Apabila masih berpedoman pada kerangka ide yang diambil dari sumber rujukan serta konsentrasi maka yang ditulis akan tuntas. Setelah memperhatikan, membaca dan mengoreksi hasil tulisan, hal yang perlu dilakukan adalah tahap perbaikan materi tulisan. Tahap ini meliputi: bentuk tulisan, isi atau materi tulisan, ejaan dan tatanan kalimat serta komposisi paragraph.

Prinsip menulis adalah untuk dibaca atau direpson oleh pembaca. Supaya tulisan dapat direpson dan dimengerti oleh pembaca dengan baik, maka tulisan harus bisa menyajikan tulisan baik. Adapun ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut :

- a. jelas dan tidak samar-samar.

Memanfaatkan stuktur kosa kata, kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sama antara penulis dan pembaca.

- b. dapat menyajikan dan menarik minat pembaca.

Tata letaknya baik/teratur, tulisan masuk akal dan menghindari kata-kata yang diulang dan serasi.

- c. mempergunakan ejaan dan tanda baca dengan baik serta hubungan tata bahasa, kalimat dan makna kata (Tarigan, 2000:7)

Berdasarkan uraian diatas, menulis adalah suatu kegiatan membuat sesuatu yang berbentuk huruf, angka dan sebagainya dengan sarana alat tulis yang melahirkan pemikiran atau perasaan seperti membuat surat, melukis dan membuat dengan menggunakan penglihatan dan gerak tangan.

Selanjutnya kaitan menulis dalam konsep penelitian ini yaitu menulis adalah salah satu aplikasi kemampuan warga belajar untuk membuktikan sudah bebas buta aksara atau belum. Cara evaluasinya yaitu, warga belajar berkomunikasi dan membaca terlebih dahulu materi pembelajaran kemudian ditulis kembali untuk mengetahui tingkat pemahamannya. Apabila tulisan yang dibuat oleh warga belajar sudah memenuhi tahapan-tahapan dalam penulisan serta dapat dibaca dengan baik, maka kualitas aksi terhadap respon bacaan sudah baik.

2.2.3 Hasil Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus 1999:240) Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha apapun, sedangkan Belajar adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau sesuatu ketrampilan, berlatih dan sebagainya. Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan.

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pembelajaran, maka hasil belajar sangat menentukan untuk mengukur keberhasilan mereka selama mengikuti pembelajaran. Dan beberapa yang dapat dilihat dari kemajuan yang ditunjukkan oleh para warga belajar. Kriteria dalam menentukan keberhasilan program keaksaraan fungsional, adalah dengan cara mengukur kemampuan dan ketrampilan setiap warga belajar dalam memanfaatkan dan memfungsikan keaksaraan atau hasil belajarnya dalam kegiatan sehari-hari, yang meliputi membaca, menulis, dan ketrampilan berhitung praktis yang berguna bagi peningkatan mutu dan taraf hidupnya. Dan hasil proses belajarnya, mereka diharapkan dapat menganalisa dan memecahkan masalah keaksaraan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dan untuk menilai kemampuan warga belajar, tutor menggunakan dua jenis *checklist* untuk menilai kemajuan warga belajar, yaitu : *checklist* ketrampilan dasar calistung dan *checklist* kemampuan fungsional (Koesnadi, 2005:218). *Checklist* ketrampilan dasar khusus untuk warga belajar yang belum lancar membaca, menulis

dan berhitung. Tutor menggunakan *checklist* tersebut untuk menilai kemajuan warga belajar tahap pembelajaran.

Sedangkan *checklist* kemampuan fungsional digunakan untuk menilai kemajuan setiap warga belajar, yaitu diskusi, membaca, menulis, berhitung dan aksi. Tutor menggunakan informasi dari *checklist* tersebut untuk membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kemampuan yang belum dimiliki warga belajar (Koesnadi, 2005:218).

Selanjutnya kaitan dari hasil belajar dengan penelitian ini adalah, untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Karena kemampuan warga belajar pada awal mengikuti kelompok belajar tidak sama (Koesnadi, 2005: 7). Oleh karena itu tutor perlu menilai kemampuan awal setiap Warga Belajar melalui *checklist*.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dengan adanya *checklist* ini tutor adapat mengetahui perkembangan prestasi warga belajar keaksaraan fungsional ini. Dan dengan *checklist* ini proses terahir dari pembelajarn keaksaraan fungsional ini dapat diketahui hasil belajar para warga belajar keaksaraan fungsional.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ilmu lahir karena manusia diberkahi Tuhan sesuatu sifat ingin tahu, keingintahuan seseorang terhadap permasalahan di sekelilingnya dapat menjurus kepada keingintahuan ilmiah. Penelitian adalah terjemahan dari kata inggris *research*. Selain itu ada juga ahli yang menterjemahkan *research* sebagai *riset* (Nazir, 2003:13). Jenis penelitian diskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Margono, 2000:36).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang menjadi obyek peneliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan daerah yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian disini menggunakan teknik pengambilan lokasi melalui metode purposive sampling yaitu merupakan penentuan daerah penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di UPTD SKB Kabupaten Situbondo pada KF di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Sedangkan waktu penelitian adalah pada bulan Mei sampai September 2011. Yakni 2 bulan obserfasi dan 3 bulan berikutnya penelitian.

Yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. UPTD SKB Kabupaten Situbondo ini merupakan salah satu lembaga yang menangani program buta aksara berkelanjutan.
2. menurut data yang dimiliki UPTD SKB Kab.Situbondo,di Desa Jati Sari merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih mengalami buta aksara
3. di desa Jati Sari ini belum pernah dilakukan penelitian dengan kasus yang sama.
4. di desa Jati Sari ini masyarakatnya meski masih banyak yang mengalami buta aksara, tetapi mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar membaca dan menulis serta berhitung.
5. salah satu program yang di usung oleh Pendidikan Luar Sekolah adalah program KF, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di desa Jati Sari yang di sana melaksanakan pembelajaran Kesetaraan Fungsional.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni dalam penelitian kualitatif tidak memakai istilah populasi melainkan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga element yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2005:49).

Pada keaksaraan fungsional tingkat lanjutan di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, yang jumlah warga belajar keseluruhannya adalah 10 orang, dan 1 tutor keaksaraan fungsional dan Kepala UPTD SKB Kabupaten Situbondo merupakan informan kunci, sedangkan informan pendukung lainnya adalah : seluruh Staf Karyawan dan 5 pamong belajar

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca, dan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu :

3.4.1 Peranan UPTD SKAB Kabupaten Situbondo.

Pendidikan non formal secara prinsipil memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pengentasan wajib belajar di Indonesia. Hal ini terlihat dari peserta didiknya yang rata-rata mereka yang putus sekolah dengan berbagai macam alasan, akan tetapi ketika dirunut seluruh alasan itu maka kita akan menemukan satu ujung yang hampir mengarah kepada ketidak berdayaan secara ekonomi, dan itu berarti mereka yang tidak mampu mengakses pendidikan di jalur formal dapat mendapatkan ilmu pada jalur pendidikan formal. Meskipun dalam perkembangan terbaru banyak juga yang orang mampu secara ekonomi hari ini memilih untuk belajar pada jalur pendidikan non formal dengan alasan yang bermacam-macam.

Mencermati perkembangan Pendidikan Non Formal yang cukup strategis tersebut, maka sudah seharusnya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) haruslah menjadi satuan pendidikan non formal yang terdepan dan dapat menjadi model bagi satuan-satuan pendidikan non formal yang lain

3.4.2 Penuntasan buta aksara berkelanjutan.

Fenomena buta aksara berkelanjutan merupakan masalah serius yang harus segera dituntaskan oleh Pemerintah, dan salah satu upaya yang telah ditempuh adalah program keaksaraan fungsional yang digarap oleh UPTD SKB Kabupaten Situbondo ini yang salah satunya terfokus di desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo ini.

Pada keaksaraan fungsional di desa ini yang melaksanakan program buta aksara berkelanjutan dengan mengungkap program membaca dan menulis lalu mengevaluasi kedalam hasil belajar para warga belajar keaksaraan fungsional tersebut.

Hasil belajar tersebut dapat peneliti ketahui melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para warga belajar itu sendiri dan didukung oleh keterangan dari tutor yang bersangkutan

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut (Muhamad, 2008:97) data adalah segala informasi yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dan data dalam penelitian ini meliputi 2 jenis, yaitu :

1. data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan subyek penelitian. Yakni :
 - Hasil dokumentai mengenai, lokasi kelompok KF di Desa Jati Sari, aktifitas para warga belajar, dan kondisi sarana dan prasarana KF di Desa Jati Sari Kec. Arjasa Kab. Situbondo.
 - hasil wawancara langsung dengan warga belajar, pamong belajar serta Kepala UPTD SKB Kabupaten Situbondo sendiri.
2. data skunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi, serta kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Yakni data dokumentasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :
 - Lokasi dan Denah UPTD SKB Kabupaten Situbondo
 - Jumlah tutor di Keaksaraan Fungsional Desa Jati Sari
 - Jadwal kegiatan belajar
 - Sarana dan prasarana belajar
 - Daftar hadir peserta Keaksaraan Fungsional
 - Data peserta Keaksaraan Fungsional Desa Jati Sari
 - Dokumentasi kegiatan

3.6 Metode Perolehan Data

Menurut Bungin (2006:123) metode pengumpulan data adalah bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. metode observasi
- b. metode wawancara
- c. dokumentasi
- d. kepustakaan

3.6.1 Metode Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Nawawi (1995:100) mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada obyek penelitian. Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan alat indra (2006:156). Observasi yang dilakukan ditempat penelitian ini adalah pengamatan terbuka yaitu dengan izin dan diketahui oleh subyek. Data yang akan diperoleh dari observasi ini adalah :

- a. jumlah keseluruhan warga belajar di Keakaksanaan fungsional di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.
- b. lokasi kelompok Keaksaraan fungsional di Desa Jati Sari
- c. aktifitas para warga belajar keaksaraan fungsional
- d. kondisi sarana dan prasarana keaksaraan fungsional di Desa Jati Sari Kec.Arjasa Kab.Situbondo
- e. jenis kegiatan yang dilakukan

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara sering disebut juga interview, dan interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik (Sugiyona, 2005:72).

Wawancara merupakan salah satu percakapan secara langsung, sedangkan menurut Arikunto (2006:132) menjelaskan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dengan dilakukannya wawancara kepada para peserta KF, maka nantinya peneliti dapat mengetahui beberapa hal yang menyangkut kegiatan pembelajaran di KF tersebut, seperti :

1. peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari program kf tersebut
2. peneliti dapat mengetahui jumlah warga belajar yang mempunyai semangat tinggi dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya dapat diketahui jumlah warga belajar yang memiliki semangat kurang
3. peneliti dapat mengetahui siapa saja yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung
4. peneliti dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat para warga belajar, dan faktor apa saja yang dapat membuat semangat belajar warga belajar menurun.
5. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, maka peneliti dapat bersama-sama dengan UPTD SKB Kabupaten Situbondo mensukseskan program KF ini, terutama di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Dan menurut Sugiyono (2005:82) dokumen

merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini merupakan data pelengkap yang digunakan sebagai jaminan obyektivitas penelitian ini. Artinya data tersebut tidak dianalisis dan hanya bersifat melengkapi dari keseluruhan hasil penelitian ini.

Dokumentasi sudah lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Metode ini tidak sulit, dalam arti bila ada kekeliruan atau kesalahan sumber datanya masih tetap tidak berubah.

Data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan data pelengkap yang digunakan sebagai jaminan obyektifitas penelitian ini. Artinya data tersebut tidak dianalisis dan hanya bersifat melengkapi dari keseluruhan hasil penelitian ini.

Dan data-data yang dikumpulkan melalui dokumentasi ini antara lain:

1. Lokasi dan Denah UPTD SKB Kabupaten Situbondo
2. Jumlah tutor di Keaksaraan Fungsional Desa Jati Sari
3. Jadwal kegiatan belajar
4. Sarana dan prasarana belajar
5. Daftar hadir peserta Keaksaraan Fungsional
6. Data peserta Keaksaraan Fungsional Desa Jati Sari
7. Dokumentasi kegiatan

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Nazir (1999:405), analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut akan memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian.

Analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang akan dipertanggung jawabkan.

Menurut Meleong (2007:280), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan

mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Huberman dan Miles (dalam Idrus 2009:147) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan / Verifikasi. Ketiganya dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Idrus, 2009:150). Reduksi data berjalan secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu (Usman dan Akbar, 2000:87).

2. Penyajian Data / Display Data

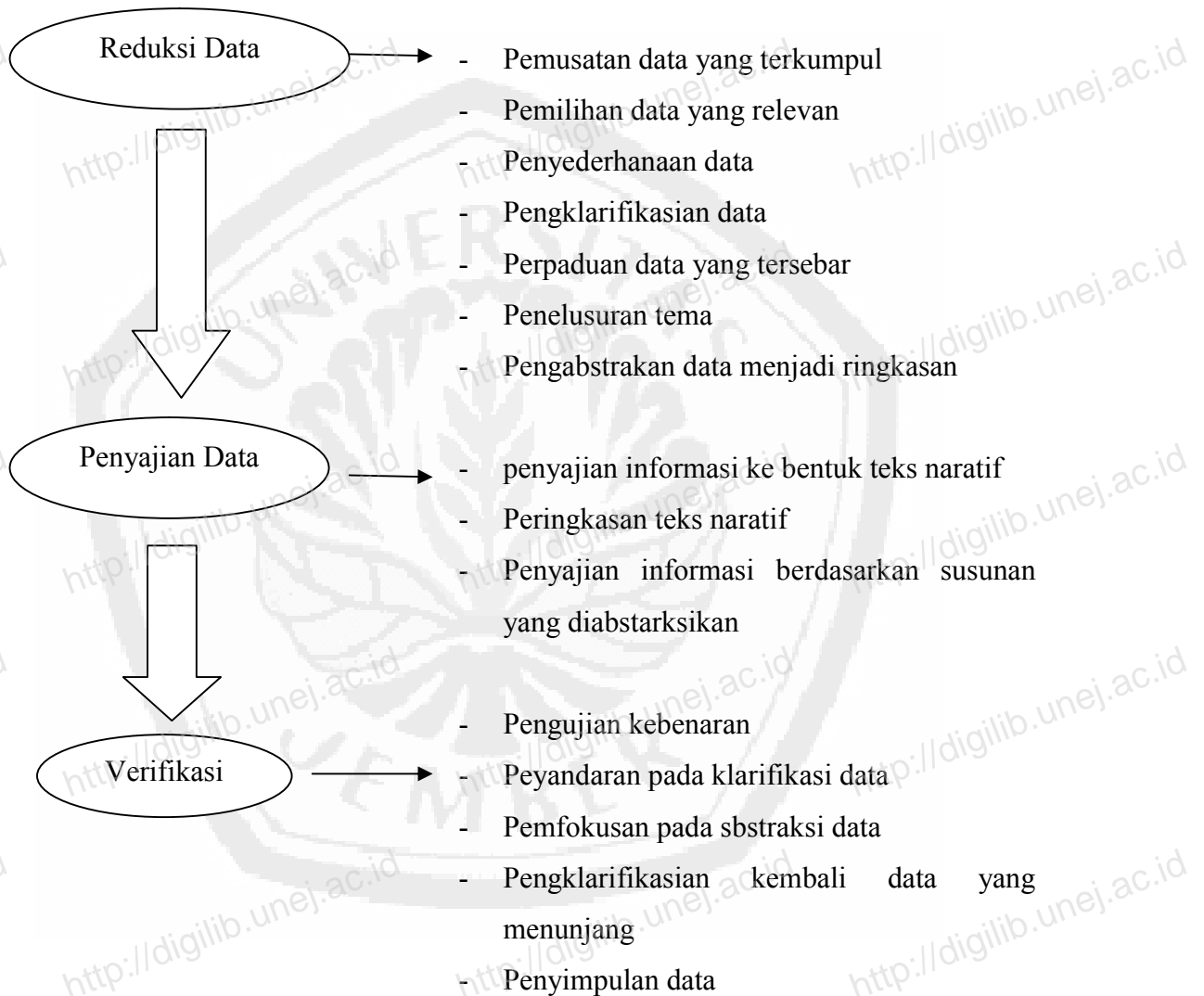
Usman dan Akbar (2000:87) mengatakan bahwa Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif (Idrus, 2009:151).

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:151) menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, yang mungkin ada, alur sebab akibat, dan proposisi.

Analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan baru berhenti saat penulisan ahir penelitian telah siap dikerjakan.

Ketiga tahapan yang telah dijelaskan di atas, dapat dibuat bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Tahap analisis data

3.8 Keabsahan Data Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Menurut Meleong (2007:175) ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian, diantaranya adalah.

- Perpanjangan Keikutsertaan
- Ketekunan Pengamatan
- Trianggulasi

Ketiganya dijelaskan sebagai berikut :

3.8.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Seperti sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi (Moleong, 2007:176)

3.8.2 Ketekunan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemungkinan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3.8.3 Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin (dalam Meleong:2007:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu :

1. triangulasi metode

Dalam triangulasi Metode terdapat dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

2. triangulasi penyidik

Triangulasi ini ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis lainnya

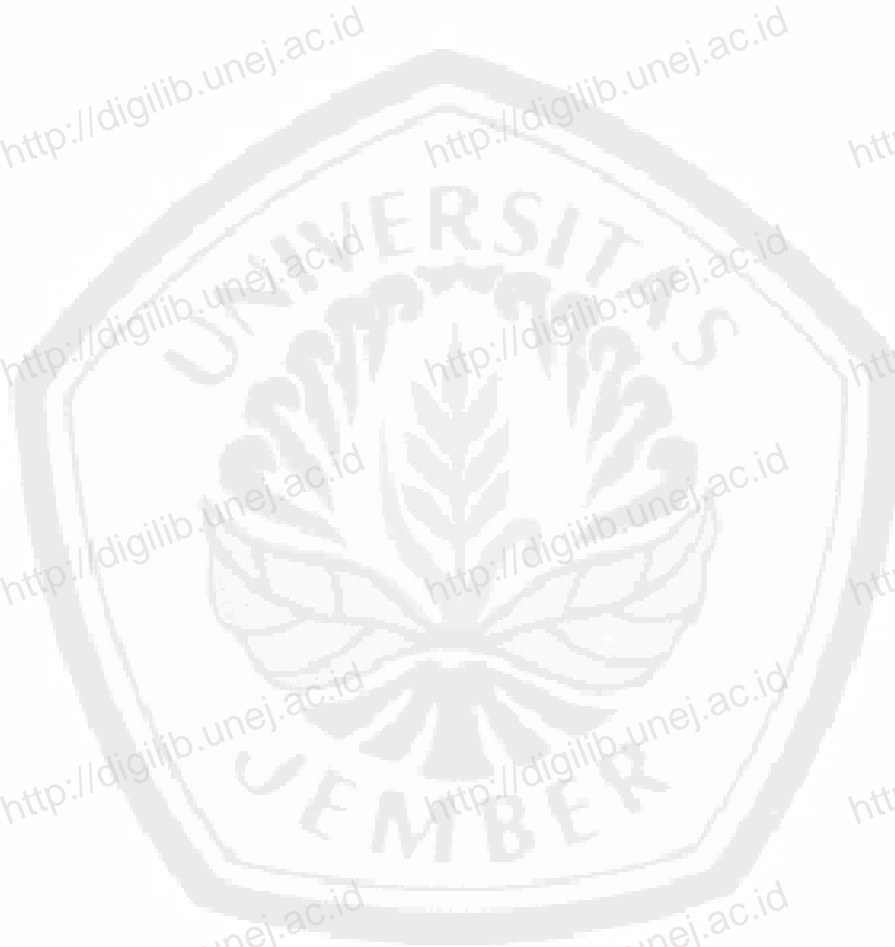
3. triangulasi teori

Triangulasi Teori menurut Lincoln dan Guba (dalam Meleong, 2007:178) beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan menurut Patton (dalam Meleong, 2007:179) bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan berbanding (*rival expelanations*)

4. triangulasi sumber

Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam triangulasi Sumber peneliti memberikan perlakuan atau teknik yang sama namun menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk menggunakan data yang valid.

Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan Trianggulasi Sumber ini karena, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan kunci selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan informan pendukung untuk membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana peranan UPTD SKB Situbondo dalam menuntaskan buta aksara di desa jati sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2011. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari UPTD SKB Situbondo selama penelitian kurang lebih tiga bulan, yakni antara bulan Mei sampai dengan September 2011, maka data yang dapat dianalisis dalam penelitian ini yaitu terdapt data pelengkap :

4.1 Data Pelengkap

4.1.1 Gambaran umum daerah penelitian

UPTD SKB Situbondo terletak di Jalan Raya Banyuwangi – Arjasa – Situbondo Jawa Timur Kode Pos 68371 Telp. (0338) 452039, 5506412 Faks. (0338) 452039, dan berdekatan dengan perumahan penduduk sekitar. Adapun batas-batas dari UPTD SKB Situbondo ini adalah :

- Selatan : Persawahan/ladang
- Utara : Jalan Raya Banyuwangi/Persawahan
- Timur : Area persawahan
- Barat : Kantor Balai Pengembangan Pertanian

Sedangkan keadaan fisik SKB :

1. Luas tanah : 14.720 (m²)
2. Jumlah ruang kelas : 8 (delapan) ruangan
3. Ukuran ruang kelas : Berfariasi
4. Bangunan lain yang ada :
 - a. Musholla luasnya 25 m²
 - b. Gedung serbaguna luasnya 300 m²
 - c. Perpustakaan luasnya 28 m²
 - d. Rumah negara luasnya 54 m²
 - e. Ruang kelas luasnya 131 m²

f. Kantor luasnya 550 m²

g. Koprasi siswa luasnya 400m²

5. Lapangan olah raga :

a. Lapangan volley

b. Bulu tangkis

Keadaan lingkungan sekolah:

1. jenis bangunan yang mengelilingi SKB.

Tidak ada bangunan yang mengelilingi SKB, melainkan sebelah timur SKB dikelilingi oleh persawahan begitu juga bagian selatan SKB. Sedangkan bagian barat dan utara SKB dikelilingi oleh jalan. Letak perbedaannya, bagian barat SKB merupakan jalan kecil yang tidak dilewati kendaraan umum sedangkan sebelah utara SKB merupakan jalan pantura kearah banyuwangi.

2. kondisi lingkungan SKB.

Kondisi lingkungan yang ada di SKB sangat bagus. Lingkungan disini sangat mendukung untuk bisa dijadikan sebagai proses belajar mengajar. Karena kelasnya juga layak pakai dan tatanan ruangan juga strategis serta setiap bagian ada ruangnya masing-masing, sehingga aktivitas bagian yang satu tidak mengganggu aktivitas bagian yang lain. Disamping dekat dengan jalan raya, disini juga sangat ramai. Namun keamanan disini kurang baik, karena kerap terjadi pencurian didalam SKB seperti computer dan pembobolan kantor. Lepas dari semua itu, lingkungan di SKB ini bisa dikatakan sangat baik.

Fasilitas yang dimiliki oleh UPTD SKB Situbondo antara lain : Perpustakaan, Laboratorium, Ruang BP, Ruang serbaguna, Ruang tata usaha, Ruang keterampilan, Kamar mandi, Tempat parkir, Garasi, Taman bermain PAUD.

4.1.2. Latar belakang berdirinya UPTD SKB Kab. Situbondo

UPTD SKB Kabupaten Situbondo berlandaskan dari Keputusan Bupati Situbondo Nomor 34 Tahun 2001, Tanggal 23 Oktober 2001. Yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Soelarso pada tanggal 27 September 1988.

Kepala UPTD SKB pertama adalah Alm.Moh.Toib yang menjabat mulai tahun 1978-1988 dan telah berganti sebanyak 5 kali, dan kini kepala UPTD SKB Situbondo dijabat oleh Drs. Suratno, M.Pd yang menjabat mulai 2009 hingga sekarang.

4.1.3. Visi dan Misi UPTD SKB Situbondo

Visi dan misi dalam organisasi itu penting karena merupakan pondasi dan acuan penyelenggara maupun tutor serta landasan pengurus dalam mengembangkan dan memajukan UPTD SKB Situbondo.

Visi UPTD SKB Situbondo

“Terwujudnya masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur, taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”

Misi UPTD SKB Situbondo

1. Pemberian pelayanan dan pembinaan masyarakat agar tercipta masyarakat gemar belajar, mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam azas saling membelajarkan
2. Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.
3. Pengembangan sumber daya manusia tenaga pelaksana pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga mengarah pada peningkatan mutu pendidikan

Tidak jauh berbeda dengan Visi dan Misi yang dimiliki oleh UPTD SKB Kabupaten Bondowoso yakni kedua UPTD SKB tersebut sama-sama ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas, mandiri, sehat dan berahlak mulia. Dan berawal dari sini, maka UPTD SKB Situbondo dan Bondowoso sering bekerja sama demi terwujudnya Visi dari kedua UPTD SKB tersebut.

4.1.4. Tugas Pokok dan Fungsi UPTD SKB Situbondo

Tugas pokok dan fungsi dari UPTD SKB Situbondo dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

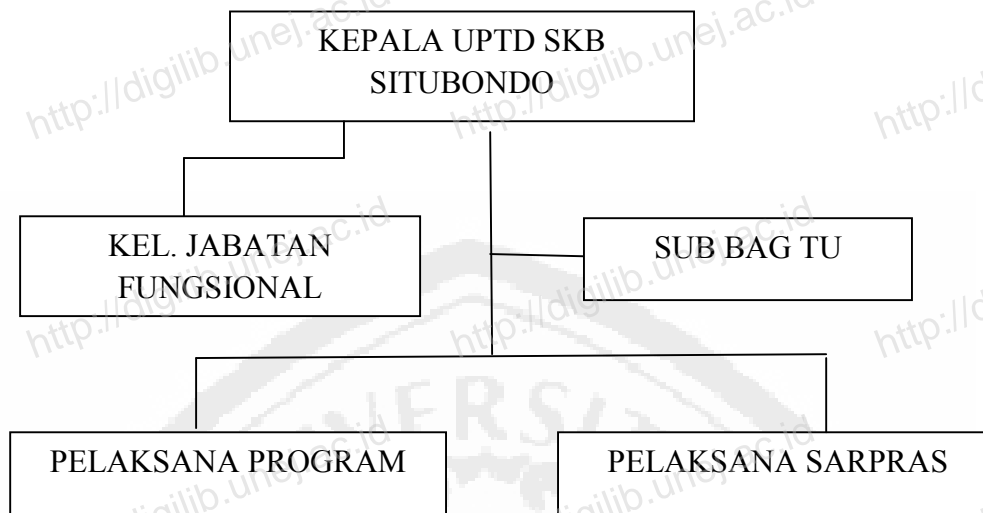
Tugas Pokok UPTD SKB Situbondo

“Membantu Kepala Dinas Pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan luar sekolah , pembinaan generasi muda dan keolahragaan serta kesegaran jasmani dan rekreasi dalam rangka pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga”

Fungsi UPTD SKB Situbondo

1. Pengembangan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar
2. Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam azas saling membelajarkan;
3. Pemberian layanan informasi kegiatan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga;
4. Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga;
5. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan lokal;
6. Pengintegrasian dan pensinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga;
7. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar;
8. Pengembangan tenaga pelaksana pendidikan luar sekolah , Pemuda dan olahraga;
9. Pengelolaan urusan tata usaha Sanggar;
10. Pelaporan dari hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas;
11. Pelaksanaan Tugas Kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

4.1.5 Struktur Organisasi UPTD SKB Situbondo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD SKB Situbondo

Berdasarkan gambar di atas UPTD SKB Situbondo sudah terstruktur dan disusun sedemikian rupa, sehingga jelas tugas pokok dan fungsi dari pembagian kerja merupakan suatu keharusan yang mutlak dalam menyelenggarakan suatu organisasi.

4.2 Data Utama

Program KF merupakan salah satu program yang sedang ditangani oleh UPTD SKB Situbondo, dan disini UPTD SKB Situbondo berperan cukup penting dan bertindak sebagai pengelola agar program KF yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

4.2.1 Peranan UPTD SKB Situbondo dalam menuntaskan buta aksara

Seluruh staf karyawan di UPTD SKB Situbondo memiliki tugas pokok serta tugas tambahan masing-masing yang berguna untuk kemajuan UPTD SKB Situbondo itu sendiri yang tentunya sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing. Hal tersebut telah tercatat pada Peraturan Bupati No.16 Tahun 2009, seperti yang dijelaskan oleh Kepala UPTD SKB Situbondo yakni Bapak Drs.Suratno, M.Pd, bahwa:

“ SKB melaksanakan kegiatan berdasarkan apa yang ditugaskan berdasarkan peraturan bupati No.16 Tahun 2009. Disana ada tugas pokok dan fungsi SKB yaitu pembuatan percontohan dan pengendalian mutu, pelaksanaan program non formal. Dan pendidikan non formal salah satunya adalah pendidikan keaksaraan”

Wakil UPTD SKB SKB Situbondo yang merangkap sebagai Kasubbag TU yakni bapak Drs.Totok Suroto, berpendapat mengenai peranan UPTD SKB Situbondo dalam melaksanakan program KF, yakni :

“ dalam UPTD SKB Situbondo ini saya menjabat sebagai wakil Kepala UPTD SKB Situbondo sekalian merangkap sebagai Kasubbag TU, yang saya kerjakan seperti melakukan pembagian tugas, melaksanakan rapat berkala untuk staf TU, mengadakan pelatihan kepegawaian, pengadaan barang dan pelatihan tutor untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Dan seluruh staf karyawan sudah di bagi tugasnya masing-masing “

Dalam peranan UPTD SKB Situbondo ini kelima pamong berperan cukup penting karena mereka berperan sebagai pengelola setiap program KF, tentunya telah di bagi tugas dan wilayahnya. Dan berikut pendapat dari Pamong belajar yang mengelola KF di Desa Jati Sari yakni bapak Sampo Suwito,S.Pd mengatakan bahwa :

“ ya UPTD SKB Situbondo ini sangat berperan besar mbak dalam menjalankan program KF ini, karena SKB ini bertindak sebagai fasilitator untuk menuntaskan masyarakat yang masih buta huruf ini, ya terutama di Jati sari yang saya kelola”

UPTD SKB Situbondo memberikan pelayanan kepada masyarakat menyeluruh melalui program-program garapannya, seperti program KF. program KF ini tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis yang benar, tetapi para pengelola juga mengajarkan kemampuan fungsional yang lain seperti membuat kue, membuat kerajinan tangan dan cara-cara bertani/melaut yang benar. Hal ini ditegaskan oleh salah satu Pamong belajar UPTD SKB Situbondo, yakni ibu Sri Sigiartuti,M.Pd :

“ KF itu merupakan pembelajaran untuk masyarakat dengan menggunakan pendekatan andragogi dan ketrampilan, dan ketrampilan itu harus sesuai dengan mata pencarian mereka seperti dia mempunyai mata pencarian membuat krupuk, membuat nasi soddu, la itu nantinya yang akan dijadikan tematik dalam pembeljaran”

4.2.2 Menuntaskan buta aksara

UPTD SKB Situbondo memiliki program menuntaskan buta aksara, yang dilakukan melalui pembelajaran membaca, menulis serta hasil belajar. Program ini dilaksanakan menyeluruh di wilayah kabupaten situbondo. Untuk dapat menjalankan program KF dengan sempurna, maka pertama harus melakukan pendekatan kepada masyarakat dan merekrut tutor yang benar-benar berkompeten, seperti yang di jelaskan pamong belajar, Ibu Sugiartuti,M.P.d :

“untuk benar-benar menuntaskan buta aksara, pertama kita harus melakukan pendekatan kepada masyarakat itu sendiri mbak, agar kita bisa mengetahui mana yang benar-benar buta huruf murni, sehingga program kita bisa tepat sasaran, selain itu kita juga harus merekrut tutor yang benar-benar berkompeten”

Serta pendapat itu diperkuat oleh Kepala UPTD SKB Kabupaten Situbondo, yakni bapak Drs. Suratno,M.Pd :

“dalam menjalankan program KF, kita harus benar-benar mempertimbangkan tutor yang akan mengajar. Dan peranan SKB Kabupaten Situbondo dalam merekrut tutor yang berkompeten ialah dengan cara memberikan pelatihan tutor agar tutor-tutor yang mengelola program KF akan benar-benar berkompeten “

Kedua hal tersebut merupakan hal yang mendukung program KF tersebut berjalan lancar dan tepat sasaran.

Di desa jati sari ini program KF lanjutan memiliki 1 tutor yang cukup berkompeten, dan berikut biodata tutor tersebut :

Table 4.1 Tutor Keaksaraan Fungsional

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAHIR	PEKERJAAN	ALAMAT
1	Misuri	Situbondo, 08 April 1986	MAN	Wiraswasta	Desa Polay

(Sumber : Data Buku induk administrasi KF Lanjutan Desa Jati Sari)

Pada awal sebelum mengikuti program KF ini masyarakat jati sari adalah merupakan buta huruf murni yang tidak bisa membaca, menulis bahkan berhitung, tetapi setelah mereka mengikuti KF kebanyakan dari mereka telah bisa membaca dan menulis, meski membaca kalimat sederhana atau menulis namanya sendiri.

Hal ini yang telah dijelaskan oleh tutor KF di desa jati sari, yakni bapak Misuri :

“Iya mbak, dulu itu orang-orang disini tidak bisa membaca/menulis, pada awal belajar ya lucu lihat orang-orang yang sudah berumur waktu belajar. Tapi lama-lama ya Allhamdulillah bisa mbak mereka, kan kita setiap 2 bulan sekali memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar mereka”

Berikut adalah Hasil dari proses pembelajaran yang telah di lakukan oleh WB KF desa Jati Sari pada 2 bulan awal mengikuti pembelajaran, tercantum pada tabel berikut yang menerangkan mengenai kemampuan Membaca :

Table 4.2 Catatan hasil belajar warga belajar bulan Maret 2011

NO	NAMA	KEMAMPUAN MEMBACA			KET.
		B	C	K	
1	Madrus	B	-	-	B = Baik
2	Yulianto	-	C	-	C = Cukup
3	Sutiyani	B	-	-	K = Kurang
4	Moh. Ali	B	-	-	
5	Syaipul	B	-	-	

NO	NAMA	KEMAMPUAN MEMBACA			KET.
		B	C	K	
6	Yuliwati	-	C	-	
7	Marsidi	-	C	-	
8	Arsiati	B	-	-	
9	Bahri	B	-	-	
10	Junaidi	B	-	-	

(Sumber : Buku administrasi KF Lanjutan Desa Jati Sari)

Dari catatan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar WB sudah bisa membaca, hanya beberapa WB yang masih memerlukan perhatian lebih agar kemampuan membaca WB dapat lebih baik.

Dan pendampingan pembelajaran dilakukan terus menerus, serta latihan agar WB dapat membaca dengan baik. Tes untuk kemampuan membaca dilakukan kembali setelah 2 bulan yang lalu telah dilakukan tes untuk mengetahui sampai mana kemampuan WB. Bisa dilihat dari tabel kemampuan belajar WB KF jati sari berikut ini, maka setelah melakukan pembelajaran selama kurang lebih 4 bulan, kemajuan telah ditunjukkan oleh WB yang ternyata sebagian besar sudah dapat membaca meski ada 1 WB yang masih belum bisa membaca dengan baik. Dan ini adalah tugas tutor untuk memberikan perhatian dan pembelajaran yang lebih agar 1 WB tersebut bisa membaca dengan baik. Berikut hasil belajar WB KF di desa Jati Sari untuk bulan ke-4 :

Table 4.3 Catatan hasil belajar warga belajar bulan Mei 2011

NO	NAMA	KEMAMPUAN MEMBACA			KET.
		B	C	K	
1	Madrus	B	-	-	B = Baik C = Cukup K = Kurang
2	Yulianto	B	-	-	
3	Sutiyani	B	-	-	
4	Moh. Ali	B	-	-	
5	Syaipul	B	-	-	
6	Yuliwati	B	-	-	
7	Marsidi	-	C	-	
8	Arsiati	B	-	-	
9	Bahri	B	-	-	
10	Junaidi	B	-	-	

(Sumber : Buku administrasi KF Lanjutan Desa Jati Sari)

Setelah melakukan pendampingan dan pembelajaran selama kurang lebih 6 bulan, maka tes terakhir untuk kemampuan membaca dilakukan kembali, dan berikut hasil dari tes kemampuan membaca WB desa Jati Sari :

Table 4.4 Catatan hasil belajar warga belajar bulan Juli 2011

NO	NAMA	KEMAMPUAN MEMBACA			KET.
		B	C	K	
1	Madrus	B	-	-	B = Baik C = Cukup K = Kurang
2	Yulianto	B	-	-	
3	Sutiyani	B	-	-	
4	Moh. Ali	B	-	-	
5	Syaipul	B	-	-	

NO	NAMA	KEMAMPUAN MEMBACA			KET.
		B	C	K	
6	Yuliwati	B	-	-	
7	Marsidi	B	-	-	
8	Arsiati	B	-	-	
9	Bahri	B	-	-	
10	Junaidi	B	-	-	

(Sumber : Buku administrasi KF Lanjutan Desa Jati Sari)

Setelah kurang lebih mengikuti proses pembelajaran selama 6 bulan yakni yang dimulai pada pertengahan bulan Januari hingga awal bulan Juli, tes untuk mengetahui kemampuan membaca menunjukkan bahwa semua WB telah dapat membaca dengan baik.

Selain mengajarkan ketrampilan membaca, tutor KF di desa Jati Sari juga mengajarkan ketrampilan menulis dan sama halnya seperti membaca, kemampuan menulis juga dilakukan tes hasil belajar setiap 2 bulan. Berikut catatan hasil belajar WB desa Jati Sari untuk kemampuan menulis untuk 2 bulan pertama “

Table 4.5 Catatan hasil belajar warga belajar bulan Maret 2011

NO	NAMA	KEMAMPUAN MENULIS			KET.
		B	C	K	
1	Madrus	B	-	-	B = Baik
2	Yulianto	B	-	-	C = Cukup
3	Sutiyani	B	C		K = Kurang
4	Moh. Ali	B	-	-	
5	Syaipul	B	-	-	
6	Yuliwati	B	-	-	

NO	NAMA	KEMAMPUAN MENULIS			KET.
		B	C	K	
7	Marsidi	-	C	-	
8	Arsiati	-	C	-	
9	Bahri	B	-	-	
10	Junaidi	B	-	-	

(Sumber : Buku administrasi KF Lanjutan Desa Jati Sari)

Dilihat dari catatan tersebut dapat dilihat bahwa pada 2 bulan pertama masih ada 3 WB yang belum begitu menguasai untuk kemampuan menulis, dan ini merupakan beban bagi tutor karena tutor harus sering-sering memberikan latihan untuk melatih kemampuan WB yang masih tertinggal agar dapat menulis dengan baik dan lancar.

Pada 2 bulan berikutnya dilaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana kemajuan para WB dalam mengikuti pembelajaran, terutama untuk WB yang pada tes sebelumnya masih tertinggal dibandingkan WB yang lainnya, tentunya setelah WB mendapatkan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan prestasi mereka terutama pada bidang menulis, berikut catatan hasil tes para WB untuk kemampuan menulis :

Table 4.6 Catatan hasil belajar warga belajar bulan Mei 2011

NO	NAMA	KEMAMPUAN MENULIS			KET.
		B	C	K	
1	Madrus	B	-	-	B = Baik
2	Yulianto	B	-	-	C = Cukup
3	Sutiyani	-	C	-	K = Kurang
4	Moh. Ali	B	-	-	
5	Syaipul	B	-	-	
6	Yuliwati	B	-	-	

NO	NAMA	KEMAMPUAN MENULIS			KET.
		B	C	K	
7	Marsidi	B	-	-	
8	Arsiati	-	C	-	
9	Bahri	B	-	-	
10	Junaidi	B	-	-	

(Sumber : Buku administrasi KF Lanjutan Desa Jati Sari)

Hasil tes tersebut terlihat bahwa ada 1 WB belajar yang kini telah memperlihatkan peningkatan prestasinya dalam kemampuan menulis, sehingga kini hanya tersisa 2 WB yang masih belum begitu menguasai kemampuan menulis.

Pada 2 bulan terakhir tutor memberikan pembelajaran lebih intensive pada WB, terutama pada WB yang masih belum begitu trampil menulis dengan cara lebih sering memberikan latihan-latihan pada WB serta memberikan bahan belajar lain seperti buku panduan belajar menulis dan poster ejaan huruf alfabet, agar WB tersebut dapat belajar lebih intensive di rumah. Berikut catatan hasil belajar WB KF desa Jati Sari pada pertemuan terakhir :

Table 4.7 Catatan hasil belajar warga belajar bulan Juli 2011

NO	NAMA	KEMAMPUAN MENULIS			KET.
		B	C	K	
1	Madrus	B	-	-	B = Baik
2	Yulianto	B	-	-	C = Cukup
3	Sutiyani	-	C		K = Kurang
4	Moh. Ali	B	-	-	
5	Syaipul	-	C	-	
6	Yuliwati	B	-	-	

NO	NAMA	KEMAMPUAN MENULIS			KET.
		B	C	K	
7	Marsidi	B	-	-	
8	Arsiati	B	-	-	
9	Bahri	B	-	-	
10	Junaidi	B	-	-	

(Sumber : Buku administrasi KF Lanjutan Desa Jati Sari)

Terlihat dari catatan di atas, terlihat ada 1 WB yang mulai naik prestasinya, tetapi ada juga 1 WB yang mengalami penurunan prestasi hal ini dikarenakan 1 WB tersebut memang jarang mengikuti proses pembelajaran, maka tidak heran hasil belajar WB tersebut menurun.

Setelah tuntas program KF di desa Jati Sari yakni yang berjalan mulai bulan Januari sampai dengan Juli 2011 dan telah diketahui hasil dari proses belajar mengajar, tetapi sampai saat ini WB tetap melaksanakan pembelajaran secara bersama yang membedakan adalah mereka berkumpul hanya 1 minggu sekali yakni untuk membahas program ketrampilan yang mereka jalani. Di masyarakat desa Jati sari ini mayoritas adalah petani, maka dalam setiap pertemuan mereka selalu membahas dan saling bertukar informasi tentang pertanian. Kemudian untuk WB perempuannya selain mereka juga bertani mereka juga belajar ketrampilan membuat kue.

Hasil belajar mereka dapat dilihat dari hasil catatan tes yang telah dijelaskan di atas, hal itu diperkuat dengan komentar tutor KF desa Jati Sari bapak Misuri :

“setelah WB mengikuti proses pembelajaran selama 6 bulan ini mbak, mereka sudah bisa membaca dan menulis semua, meski belum sempurna. Ini sudah terlihat peningkatannya mbak, dulu sebelum mereka ikut belajar mereka tidak bisa membaca dan menulis sama sekali “

Hal yang sama juga ditegaskan oleh pengelola KF desa Jati Sari, yakni bapak Sampo Suwito, S.Pd beliau berperan sebagai koordinator dari program KF yang ada di desa Jati Sari ini. Beliau memantau setiap perkembangan WB dari hasil catatan tes atau pun langsung bertanya dan berdiskusi dengan WB tersebut. Maka dari itu beliau sangat tahu bagaimana perkembangan prestasi belajar WB, seperti yang beliau paparkan berikut ini :

“ sebelum melaksanakan program KF ini saya berkoordinasi dengan masyarakat setempat, mencari WB yang benar-benar buta huruf murni. Dan setelah program KF berakhir dan telah diketahui hasil belajar mereka dari buku catatan hasil belajar atau saya bertanya langsung pada WB, ternyata saat ini mereka telah bisa membaca dan menulis meski hanya yang sederhana “

4.2.3 Analisis Hasil Penelitian

Bertitik tolak dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hal yang perlu dikaji sebagai implementasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai peranan dari UPTD SKB Situbondo dalam menuntaskan buta aksara berkelanjutan didesa Jati Sari Kecamatan Arjasa ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni menuntaskan buta aksara di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, hal ini bisa lihat dari hasil tes belajar yang diberikan oleh tutor kepada WB.

Melalui peranan UPTD SKB Situbondo yang baik, maka program penuntasan buta aksara dapat berjalan dengan baik pula. Hal ini ditandai masyarakat yang telah mengikuti program KF telah dapat berkreasi membuat beberapa kerajinan rumah tangga yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Tentu saja hal ini membuat bangga UPTD SKB Situbondo itu sendiri, karena program-program yang diselenggarakan dapat mencapai hasil yang memuaskan. Pada masyarakat desa Jati Sari sendiri juga merasakan manfaatnya, yang awal mula mereka tidak bisa membaca dan menulis kini mereka telah bisa melakukannya dan selain itu mereka juga telah mendapatkan bekal ketrampilan yang berguna.

4.3 Interpretasi Hasil Temuan

Keaksaraan Fungsional merupakan salah satu program pendidikan non formal yang mempunyai peranan sangat besar dalam mencerdaskan warga. Selain dengan pembelajaran membaca dan menulis dapat membantu masyarakat agar mereka tidak buta huruf lagi serta bekal ketrampilan yang diberikan juga bermanfaat bagi masyarakat untuk membuka lapangan kerja sendiri atau setidaknya dapat menjadi bekal mereka dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Seperti diketahui bahwa UPTD SKB Situbondo ini berperan sangat penting dalam menuntaskan buta aksara dikabupaten Situbondo, jadi UPTD SKB Situbondo merupakan fasilitator untuk program KF ini. UPTD SKB Situbondo memfasilasi program KF yakni seperti dalam pelatihan tutor agar para tutor mendapatkan bekal mengajar yang baik dan selanjutnya dapat membantu UPTD SKB Situbondo dalam menuntaskan buta aksara.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang diperoleh dalam penelitian tentang peranan UPTD SKB Kabupaten Situbondo dalam menuntaskan buta aksara berkelanjutan di desa Jatisari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun 2011, maka dapat disimpulkan bahwa :

UPTD SKB Kabupaten Situbondo telah berhasil melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam program penuntasan buta aksara. Hal ini dibuktikan dengan tuntasnya beberapa program KF yang dijalankan oleh UPTD SKB Situbondo itu sendiri.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Tutor KF desa Jati Sari

Hendaknya para WB yang lebih lambat menerima pembelajaran terus diperhatikan, seperti memberikan tugas tambahan, dan untuk meningkatkan kedisiplinan WB, akan lebih baik tutor memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya pendidikan. Serta menyelingi proses pembelajaran dengan diskusi agar WB tidak mengalami kejenuhan.

5.2.2 bagi pengelola KF desa Jati Sari

Hendaknya beberapa media belajar yang perlu dibenahi, seperti bangku, agar dapat mengadakan perlombaan ketrampilan yang telah didapat dengan ketrampilan dari KF desa lain. Hal ini berguna untuk saling bertukar ilmu antar WB.

5.2.3 Bagi Kepala UPTD SKB Kabupaten Situbondo

Hendaknya tutor KF selain diberikan pelatihan juga disarankan mengikuti seminar-seminar yang bermanfaat untuk tutor tersebut dan para WB. Dan dapat menambah bahan bacaan untuk WB, seperti buku- buku ketrampilan yang dapat membuat WB semangat membaca.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain khususnya Program Studi PLS, diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi tutor KF yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan tutor KF. Serta Diharapkan dapat mengembangkan berbagai kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagimahasiswa Program Studi PLS dibidang Keaksaran Fungsional (KF)



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Bungin, Berhan. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

http://uptdskbkabsitubondo.blogspot.com/2010_02_01_archive.html

http://FaceBook.UPTDSKBSITUBONDO_InfoTerbaru.com/2011

Idrus, Mohamad. 2009. *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta Erlangga.

Margono. 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Moleong, L. J. 2007.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rodaskarya.

Mortimer J.Adler.2000. *Cara Membaca Buku Dan Memahami*. Jakarta:PT. Panjta Simpati

Muhamad. 2008. *Metodelogi penelitian ekonomi islam (pendekatan kuantitatif)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nawawi, H. 1995. *Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Perwika Cipta.

Nazir, Moh. 1999. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nazir, Moh. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia (Anggota IKAPI).

Nurhasanah dan Nurhayati. 1998. *Evaluasi terhadap Perkembangan membaca*. Jurnal Forum Pendidikan.

Perda Bupati Situbondo No.16 Tahun 2009

Perda Bupati Situbondo No.15 Tahun 2010

- Soedarso. 2002. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sudjana. 2001. *Pendidikan luar sekolah. Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah Dan Pendukung Serta Asas*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadiria, H. 2004. *Menulis Artikel Dan Tunjuk Rencana (Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis Professional)*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Tarigan. 2000. *Membaca dalam kehidupan*. Bandung: PT. Angkasa
- Tim Kreatif, Koesnadi M.Pd. 2005. *Panduan Umum Pelatihan Program Keaksaraan Fungsional*. Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah
- Tim Penyusun Kamus 1999. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Perumus dan Asistensi. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*. Universitas Jember.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 29
- Whitney, F.L.and J.Milholland.1933. *A Four Year Continuation Study of A Teachers College Class*. Juor. Educ. Res. 27, 1933, pp. 193-199.

Matrik Penelitian

JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peranan UPTD SKB Kab.Situbondo dalam penuntasan buta aksara berkelanjutan di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kab.Situbondo	Bagaimanakah peranan UPTD SKB Kab.Situbondo dalam menuntaskan buta aksara berkelanjutan di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kab.Situbondo ?	<ol style="list-style-type: none"> Peranan UPTD SKB Kab.Situbondo Penuntasan buta aksara berkelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> Penyedia fasilitas dan sarana kependidikan atau pembelajaran Merencanakan dan menyelenggarakan program Pelatihan tenaga tutor dan pengelola <ol style="list-style-type: none"> Membaca Menulis Hasil belajar 	<p>1. Informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Warga Belajar keaksaraan lanjutan di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kab.Situbondo tahun 2010 Seluruh staf UPTD SKB Situbondo Pamong atau tutor KF di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Kepala UPTD SKB Kab.Situbondo <p>2. Dokumen</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan daerah penelitian melalui <i>purposive</i> (di KF lanjutan di desa Jati Sari kecamatan arjasa Kab.situbondo) Teknik pengambilan data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Study dokumentasi Teknik analisis data: deskriptif kualitatif : Metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang akan diobservasi dalam Keaksaraan Fungsional di Desa Jati Sari :

1. Kondisi sarana dan prasarana
2. Aktivitas belajar mengajar
3. Jumlah keseluruhan warga belajar KF
4. Lokasi kelompok Keaksaraan Fungsional di Desa Jati Sari
5. Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan

PEDOMAN DOKUMENTASI :

Hal-hal yang perlu didokumentasikan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Lokasi dan denah UPTD SKB Kabupaten Situbondo
2. Struktur organisasi UPTD SKB Kabupaten Situbondo
3. Denah ruang UPTD SKB Kabupaten Situbondo
4. Denah kelompok belajar Keaksaraan Fungsional Desa Jati Sari
5. Daftar peserta Keaksaraan Fungsional tingkat lanjutan Desa Jati Sari
6. Menu pembelajaran
7. Sarana dan prasarana belajar
8. Daftar hadir peserta Keaksaraan Fungsional
9. Dokument-dokument yang terkait dengan pengelolaan
10. Dokumentasi kegiatan

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala UPTD SKB Situbondo dan Staf Karyawan , serta Pamong Belajar
UPTD SKB Kab. Situbondo.

A. Untuk kepala UPTD SKB Kab. Situbondo

1. Program apa saja yang dimiliki oleh UPTD SKB Kab. Situbondo ini?
2. Ada berapa kelompok KF yang berjalan dibawah pengawasan UPTD SKB Kab. Situbondo?
3. Dalam mensukseskan program KF hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh UPTD SKB Kab. Situbondo?
4. Berperan sebagai apa UPTD SKB Kab. Situbondo dalam program KF?
5. Sumber dana untuk program KF ini dari mana?

B. Untuk staf karyawan UPTD SKB Kab. Situbondo

1. Hal apa saja yang anda lakukan dalam mensukseskan program KF yang di garap oleh UPTD SKB Kab. Situbondo?
2. Hal apa yang anda lakukan untuk menunjang kemajuan UPTD SKB Kab. Situbondo?

C. Untuk Pamong Belajar UPTD SKB Kab. Situbondo?

1. Hal apa saja yang anda lakukan dalam mensukseskan program KF yang di garap oleh UPTD SKB Kab. Situbondo?
2. Sebagai tutor di UPTD SKB Kab. Situbondo, menurut anda hal apa saja yang harus ikembangkan dan dilakukan agar program KF garapan UPTD SKB Kab. Situbondo dapat tuntas dan berjalan lancar?

**PENILAIAN KEMAJUAN KEMAMPUAN MEMBACA
DALAM MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Nama :

Kelompok :

Alamat :

Tutor :

NO	ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Warga belajar sudah dapat membaca secara lancar		
2	Warga belajar sudah dapat membaca kalimat pendek dengan lancar		
3	Warga belajar sudah dapat membaca kalimat cerita dengan lancar		
4	Warga belajar dapat membaca pengumuman seperti media brosur dan pamflet		
5	Warga belajar dapat membaca materi		
6	Warga belajar dapat menyimpulkan materi yang dibaca tersebut.		
7	Warga belajar dapat melakukan Tanya jawab dengan warga belajar lain		
8	Warga belajar dapat memimpin diskusi dengan baik		
9	Dapat mengelola kelompok seperti arisan		

NO	ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
	dan PKK		
10	Mengumpulkan Bahan Bacaan dan menyusun Taman Bacaan Masyarakat		
11	Membuka rekening di Bank		
12	Pinjam uang dari koperasi atau bank		
13	Dapat mengangsur kembali pinjaman tersebut		
14	Mengajar orang lain		
15	Dapat menjawab pertanyaan dari tutor		
16	Berani bertanya tentang materi diskusi		
17	Berani mengemukakan pendapatnya sendiri secara benar		
18	Dapat menyimpulkan sendiri tentang materi diskusi		
19	Dapat menyampaikan ide yang bermanfaat dalam diskusi		
20	Dapat memimpin diskusi dalam kelompok		

**PENILAIAN KEMAJUAN KEMAMPUAN MENULIS
DALAM MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Nama :

Kelompok :

Alamat :

Tutor :

NO	ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Warga belajar dapat menulis namanya sendiri dengan benar		
2	Warga belajar dapat menulis materi yang disampaikan oleh tutor dengan benar		
3	Warga belajar dapat menulis kalimat pendek		
4	Warga belajar dapat menulis kalimat cerita sesuai tema yang di berikan oleh tutor		
5	Warga belajar dapat menulis kembali materi yang diberikan oleh tutor.		
6	Warga belajar dapat menyimpulkan kembali hasil diskusi bersama		
7	Warga belajar dapat menulis laporan mingguan pada tutor		
8	Warga belajar dapat menulis laporan bulanan pada tutor		
9	Warga belajar dapat menulis proposal dan memperoleh dana, bahan atau nara sumber		

NO	ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
	dari instansi lain		
10	Warga belajar dapat menulis proposal sederhana kemudian melaksanakan kegiatan belajar		
11	Warga belajar dapat membuat rencana belajar		
12	Menulis buku catatan harian tentang kegiatan yang dilakukan di KF		
13	Membuat jadwal kegiatan belajar bersama untuk proses pembelajaran KF		
14	Membuat pembukuan KF		
15	Membuka rekening di Bank		

VISI DAN MISI

1. VISI :

Terwujudnya masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur, taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. MISI :

- a. Pemberian pelayanan dan pembinaan masyarakat agar tercipta masyarakat gemar belajar, mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam azas saling membelajarkan
- b. Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.
- c. Pengembangan sumber daya manusia tenaga pelaksana pendidikan luar sekolah , pemuda dan olahraga mengarah pada peningkatan mutu pendidikan

A. TUGAS POKOK DAN FUNGSI :**1. TUGAS POKOK :**

Membantu Kepala Dinas Pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan luar sekolah , pembinaan generasi muda dan keolahragaan serta kesegaran jasmani dan rekreasi dalam rangka pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.

2. FUNGSI :

- a. Pengembangan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar
- b. Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam azas saling membelajarkan;
- c. Pemberian layanan informasi kegiatan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga;
- d. Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga;
- e. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan lokal;
- f. Pengintegrasian dan pensinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga;
- g. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar;
- h. Pengembangan tenaga pelaksana pendidikan luar sekolah , Pemuda dan olahraga;
- i. Pengelolaan urusan tata usaha Sanggar;
- j. Pelaporan dari hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas;
- k. Pelaksanaan Tugas Kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

DATA SARANA DAN PRASARANA

NO	JENIS	JUMLAH		STATUS / KONDISI
		VOLUME	SATUAN	
1	2	3	4	5
	<u>PRASARANA</u>			
1	Tanah	14,720	M ²	Hak Milik
2	Kantor	93	M ²	Baik
3	Ruang Serba Guna	300	M ²	Baik
4	Ruang Belajar	119	M ²	Baik
5	Tempat Ibadah	20	M ²	Baik
6	Ruang Perpustakaan	28	M ²	Baik
7	Rumah Dinas Kepala	54	M ²	Baik
8	Rumah Dinas Penjaga	36	M ²	Baik
9	Ruang Keterampilan	63	M ²	Baik
10	Ruang Bengkel Kerja Service	15	M ²	Baik
11	Sepeda Motor Mobil TBM Layanan Khusus	1	Unit	Baik
	<u>SARANA</u>			
1	Kursi Warga Belajar	90	Buah	Baik
2	Meja Belajar	87	Buah	Baik
3	Mesin Jahit	15	Buah	Baik
4	Mesin Obras	2	Buah	Baik
5	Mesin Neci	1	Buah	Baik
6	Peralatan Perbengkelan	1	Set	Baik

NO	JENIS	JUMLAH		STATUS / KONDISI
		VOLUME	SATUAN	
7	Peralatan Las	1	Set	Baik
8	Meja Sablon	1	Buah	Baik
9	TV Kabel	1	Unit	Baik
10	Computer	8	Unit	Baik
11	Printer	7	Unit	Baik
12	Camera Digital	2	Buah	Baik
13	Sound System	1	Set	Baik
14	Mesin Ketik	6	Buah	Baik
15	Mesin Stensil	1	Buah	Baik
16	Over Head Projektor	2	Buah	Baik
17	Layar OHP	1	Buah	Baik
18	Faximile	1	Unit	Baik
19	Mesin Overdek	1	Unit	Baik
20	Mesin Obras 4 benang	2	Buah	Baik
21	Kursi Lipat Kuliah	50	Buah	Baik
22	Lemari Kaca	10	Buah	Baik
23	Mesin Bordir	5	Unit	Baik
24	LCD	1	Buah	Baik
25	Laptop	1	Buah	Baik
26	TV	4	Buah	Baik
27	DVD Player	1	Buah	Baik
28	Wereless	2	Unit	Baik
29	Peralatan Lab. Bahasa			
	Control Console, Merk			
	- Longsea	1	Set	Baik
	- Power Suply, Merk	1	Unit	Baik

NO	JENIS	JUMLAH		STATUS / KONDISI
		VOLUME	SATUAN	
	Longsea			
	- Control Multimedia, Merk HP Compaq	1	Set	Baik
	- Desk Mic	1	Unit	Baik
	UPS with AVR, Merk			
	- ICA	1	Unit	Baik
	Edicational Recorder, Merk Longsea	1	Unit	Baik
	- Teacher Headset, Merk			
	- Lonsea	1	Unit	Baik
	Live Audio Video			
	- Boardcasting Tool	1	Unit	Baik
	Student Headset, Merk			
	- Longsea	24	Unit	Baik
	Computer Language			
	- Recorder, Merk	24	Unit	Baik
	Longsea			
	Hearing Unit, Merk			
	- Longsea	24	Unit	Baik
	Connecting Cable,			
	- Longsea	24	Unit	Baik
	Language Software :			
	- english US, class	1	Set	Baik
	Cassette 1 & 2, Teacher's Book, student's Book,			

NO	JENIS	JUMLAH		STATUS / KONDISI
		VOLUME	SATUAN	
	Workbook with Key, English Ceversation SLTP, Cenversation SLTA - Video Distributor	2	Unit	Baik
	Student Monitor, Merk - LG	12	Unit	Baik
	- VGA Monitor cable	1	Set	Baik
	DVD Player Merk - Toshiba	1	Unit	Baik
	- Room Speaker	1	Set	Baik
	- Control Console Desk	1	Unit	Baik
	Student Desk - (Twinbooth)	1	Unit	Baik
	Teacher Chair (putar), - Merk Indachi	1	Buah	Baik
	Studen Chair (lipat), - Merk Nila	24	Buah	Baik
	- Teacher Stage	1	Set	Baik
	- Catwalk	1	Set	Baik
	- Karpet, Merk Buana	46	ML	Baik
	- Wall Fan, Merk Maspion	1	Unit	Baik
30	<u>KIT IPA Paket B</u> KIT Listrik & Magnet + - Modul	2	Set	Baik
	- KIT Mekanika + Modul	2	Set	Baik

NO	JENIS	JUMLAH		STATUS / KONDISI
		VOLUME	SATUAN	
31	- KIT Optika + Modul KIT Panas dan	2	Set	Baik
	- Hidrastatika	2	Set	Baik
	<u>KIT Matematika Paket B</u>			
	Buku Modul Mata			
	- Pelajaran Matematika Media Aplikasi	6	Buku	Baik
	- Matematika Media Rumus-Rumus	6	Set	Baik
	- Bangun Ruang Jaring-Jaring Bangun	18	Set	Baik
32	- Ruang HandyCam	6	Set	Baik
33	Pinacle	1	Buah	Rusak
		1	Buah	Baik

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Pamong Belajar UPTD SKB Kabupaten Situbondo

No	Nama	Tempat/ Tgl. Lahir	L/P	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan
1	Mulyono, M.Pd	Trenggalek, 07-03-1969	L	Pasca Sarjana (S-2)	PNS	Pamong Belajar
2	Drs. Noer Rahim, M.Pd	Banyuwangi, 11-03-1959	L	Pasca Sarjana (S-2)	PNS	Pamong Belajar
3	Sri Sugiartuti, M.Pd	Kediri, 02-10-1959	P	Pasca Sarjana (S-2)	PNS	Pamong Belajar
4	Sampo Suwito, S.Pd	Banjarnegara, 01-01-1961	L	Sarjana (S-1)	PNS	Pamong Belajar
5	Nur Haryati, S.Pd	Madiun, 17-11-1964	P	Sarjana (S-1)	PNS	Pamong Belajar

2. Tenaga Kependidikan SKB Kabupaten Situbondo

No	Nama	Tempat/ Tgl. Lahir	L/P	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan
1	Drs. Suratno, M.Pd	Ponorogo, 07-12-1967	L	Pasca Sarjana (S-2)	PNS	Kepala UPTD SKB Situbondo
2	Drs. Totok Suroto	Lamongan, 13-03-1960	L	Sarjana (S-1)	PNS	Ka Subbag TU
3	Mukiyani, S.Pd	Situbondo, 29-04-1967	P	Sarjana (S-1)	PNS	Pelaksana
4	Siti Salma, S.Pd	Situbondo, 22-11-1960	P	Sarjana (S-1)	PNS	Pelaksana
5	Dalilatul Hairiyah, S.Pd	Situbondo, 19-11-1976	P	Sarjana (S-1)	PNS	Pelaksana
6	Rike Kusumawati, S.Pd	Situbondo, 24-04-1980	P	Sarjana (S-1)	PNS	Pelaksana
7	Sahlawi, S.Pd	Situbondo, 05-12-1969	L	Sarjana (S-1)	PNS	Pembantu Pelaksana
8	Suyono, S.Pd	Situbondo, 01-01-1979	L	Sarjana (S-1)	PNS	Pembantu Pelaksana
9	Ririn Indrawati, S.Pd	Situbondo, 12-06-1975	P	Sarjana (S-1)	Honorar	Pendidik PAUD
10	Heny Agustin, S.Pd	Situbondo, 11-08-1975	P	Sarjana (S-1)	Honorar	Pendidik PAUD
11	Suharis, S.Pd	Situbondo, 04-09-1982	L	Sarjana (S-1)	Honorar	Pesuruh
12	R. Onny Octiriki Anto, S.Pd	Situbondo, 28-10-1983	L	Sarjana (S-1)	Honorar	Staf TU
13	Aminingtyas Mayang Sari, S.Pd	Situbondo, 23-05-1987	P	Sarjana (S-1)	Honorar	Pendidik PAUD
14	Lintan Ika Kartinafi, S.Pd	Situbondo, 09-05-1983	P	Sarjana (S-1)	Honorar	Pendidik PAUD
15	Yanuar Rizki	Situbondo, 27-01-1989	L	D-1	Honorar	Staf TU

No	Nama	Tempat/ Tgl. Lahir	L/P	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan
16	Layly Wulandari, A.Md	Situbondo, 08-12-1986	P	D-3	Honorer	Staf TU
17	Rizqi Febriana, S.Psi	Situbondo, 01-02-1987	P	Sarjana (S-1)	Honorer	Pendidik PAUD
18	Prawoto	Situbondo, 02-12-1955	L	SMEA	Honorer	Penjaga Malam
19	Misnatun	Situbondo, 01-01-1954	L	SD	Honorer	Penjaga Malam



BIODATA PAMONG BELAJAR UPTD SKB SITUBONDO

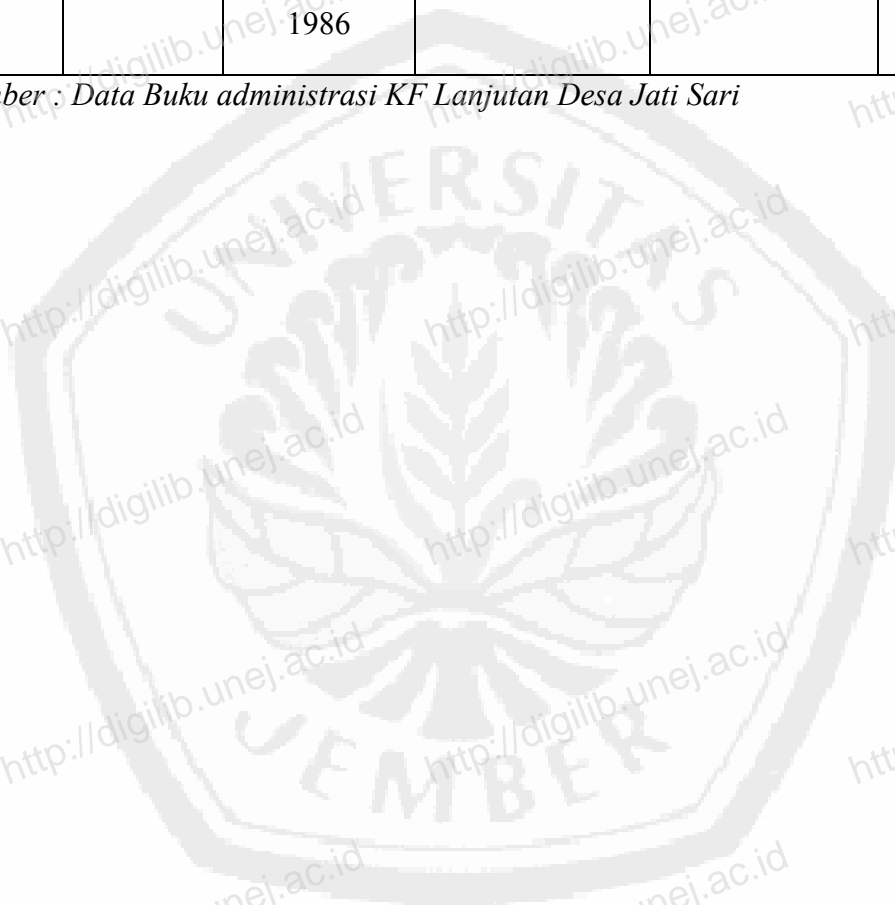
No	Nama	Tempat/ Tgl. Lahir	L /P	Pendidikan	Pekerjaan
1	Mulyono, M.Pd	Trenggalek, 07-03-1969	L	Pasca Sarjana (S-2)	PNS
2	Drs. Noer Rahim, M.Pd	Banyuwangi, 11-03-1959	L	Pasca Sarjana (S-2)	PNS
3	Sri Sugiartuti, M.Pd	Kediri, 02-10-1959	P	Pasca Sarjana (S-2)	PNS
4	Sampo Suwito, S.Pd	Banjarnegara, 01-01-1961	L	Sarjana (S-1)	PNS
5	Nur Haryati, S.Pd	Madiun, 17-11-1964	P	Sarjana (S-1)	PNS

Sumber : Data UPTD SKB Saitubondo tahun 2011

BIODATA TUTOR KEAKSARAAN FUNGSIONAL

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	ALAMAT
1	Misuri	Situbondo, 08 April 1986	MAN	Wiraswasta	Desa Polay

Sumber : Data Buku administrasi KF Lanjutan Desa Jati Sari



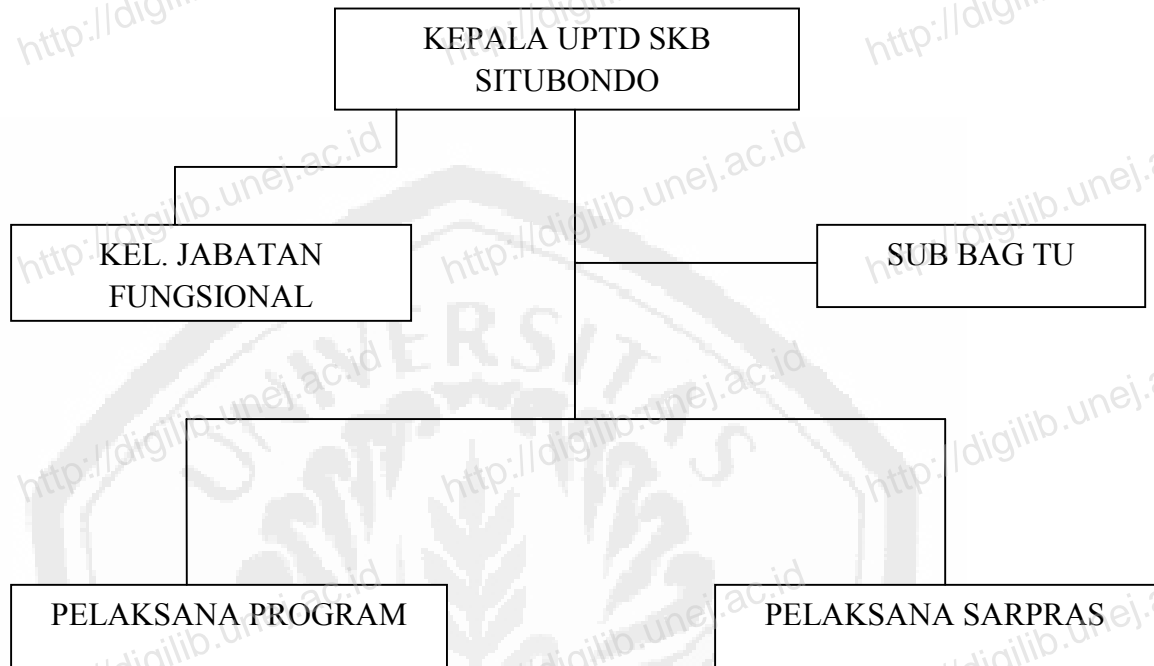
BIODATA INFORMAN PENELITIAN

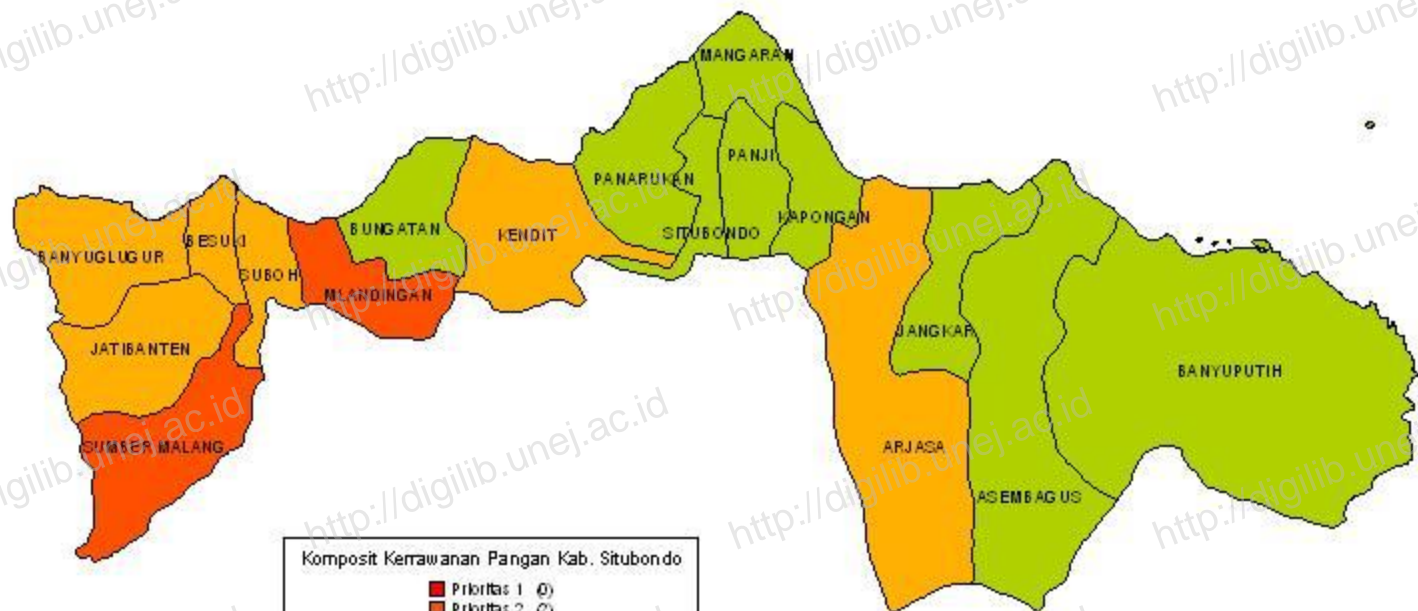
NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	ALAMAT
1	Madrus	21	-	Tani	Jati Sari
2	Yulianto	21	-	Tani	Jati Sari
3	Sutiyani	18	-	Tani	Jati Sari
4	Moh. Ali	19	-	Tani	Jati Sari
5	Syaiful	19	-	Tani	Jati Sari
6	Yuliwati	17	-	Tani	Jati Sari
7	Marsudi	19	-	Tani	Jati Sari
8	Arsiati	17	-	Tani	Jati Sari
9	Bahri	18	-	Tani	Jati Sari
10	Juanidi	19	-	Tani	Jati Sari

Sumber : Data Buku Induk WB KF Lanjutan Desa Jati Sari



Struktur Organisasi UPTD SKB Situbondo





Komposit Kerawanan Pangan Kab. Situbondo

■	Prioritas 1	①
■	Prioritas 2	②
■	Prioritas 3	③
■	Prioritas 4	④
■	Prioritas 5	⑤
■	Prioritas 6	⑥
□	all others	⑦

FOTO KEGIATAN



Gambar 1 :KegiatanBelajarMengajar KFDesaJati Sari



Gambar 2 :KegiatanBelajarMengajar KFDesaJati Sari

FOTO KEGIATAN

Gambar3 :KegiatanKetrampilanMembuatKue



Gambar4 :KegiatanKetrampilanMembuat Kue

**DATA PENDUDUK KABUPATEN SITUBONDO
USIA 10 TAHUN KE ATAS YANG BUTA HURUF**

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	Situbondo	Sumbermalang	Alas Tengah	435	571	1,006		
			Baderan	407	493	900		
			Taman Kursi	409	578	987		
			Sumber Argo	364	506	870		
			Kalirejo	426	794	1,220		
			Taman Sari	344	574	918		
			Tlogosari	472	718	1,190		
			Taman	304	479	783		
			Plalangan	473	716	1,189		
			JUMLAH			3,634	5,429	9,063
2	Jatibanteng		Patemon	366	621	987		
			Kembangsari	477	704	1,181		
			Pategalan	456	687	1,143		
			Semabung	397	774	1,171		
			Sumberanyar	143	301	444		
			Jatibanteng	277	664	941		
			wringinanom	161	336	497		
			Curahsuri	530	700	1,230		
JUMLAH			2,807	4,787	7,594			
3	Banyuglugur		Tepos	82	221	303		
			Kalisari	414	698	1,112		
			Lubawang	594	824	1,418		
			Kalianget	343	794	1,137		
			Telempong	77	158	235		
			Selobanteng	117	201	318		
			Banyuglugur	86	176	262		
			JUMLAH			1,713	3,072	4,785
4	Besuki		Bloro	174	427	601		
			Langkap	91	187	278		
			Blimbing	520	837	1,357		
			Widoro Payung	286	548	834		
			Sumberejo	205	368	573		
			Jetis	416	835	1,251		
			Kalimas	85	256	341		
			Demung	195	376	571		
			Pesisir	692	1,319	2,011		
			Besuki	334	827	1,161		
			JUMLAH			2,998	5,980	8,978
			5	Suboh		Cemara	248	411
Mojo Dungkol	159	221				380		
Gunung Putri	620	863				1,483		
Gunung Malang	209	469				678		
Dawuan	226	462				688		
Suboh	191	417				608		
Buduan	106	328				434		
Ketah	300	579				879		
JUMLAH			2,059	3,750	5,809			
6	Mlandingan		Selomukti	587	1,087	1,674		
			Sumber Pinang	348	494	842		
			Alas Bayur	364	485	849		
			Sumberanyar	324	545	869		
			Campoan	157	288	445		
			Trebungan	344	686	1,030		
			Mlandingan Kulor	253	469	722		
			JUMLAH			2,377	4,054	6,431
7	Bungatan		Selowogo	281	495	776		
			Sumber Tengah	329	487	816		
			Patemon	245	392	637		
			Pasir Putih	172	246	418		
			Bungatan	198	431	629		
			Bletok	140	281	421		
			Mlandingan Weta	168	329	497		
			JUMLAH			1,533	2,661	4,194
8	Kendit		Rajakwesi	374	546	920		
			Tambak Ukir	526	740	1,266		
			Bugeman	347	598	945		
			Kendit	292	671	963		
			Balung	289	610	899		
			Kukusan	326	499	825		
			Klatakan	227	490	717		
			JUMLAH			2,381	4,154	6,535
9	Panarukan		Kilensari	588	1,185	1,773		
			Paowan	227	495	722		
			Sumber Kolak	552	1,142	1,694		
			Wringin Anom	167	455	622		
			Peleyan	191	385	576		
			Alas Malang	117	275	392		
			Duwet	256	484	740		
			Gelung	270	472	742		
JUMLAH			2,368	4,893	7,261			
10	Situbondo		Kalibagor	121	238	359		
			Kotakan	251	570	821		
			Dawuhan	114	494	608		
			Patokan	174	490	664		
			Talkandang	235	538	773		
			Olean	196	495	691		
			JUMLAH			1,091	2,825	3,916
			11	Mangaran		Trebungan	619	1,098
Mangaran	121	267				388		
Tanjung Kamal	651	1,066				1,717		
Tanjung Glugur	293	622				915		
Tanjung Pecinan	640	1,008				1,648		
Semiring	268	496				764		
JUMLAH			2,592	4,557	7,149			
12	Panji		Sliwung	107	232	339		
			Ardirejo	35	96	131		
			Battal	356	559	915		
			Klampokan	366	525	891		
			Juglangan	256	428	684		
			Panji Kidul	250	524	774		
			Panji Lor	84	194	278		
			Mimbaan	267	880	1,147		
			Curah Jeru	253	681	934		
			Tokelan	51	149	200		
			Tenggir	272	560	832		
			Kayu Putih	199	378	577		
JUMLAH			2,496	5,206	7,702			
13	Kapongan		Kandang	519	746	1,265		
			Curah Cottok	148	258	406		
			Peleyan	249	486	735		
			Wonokoyo	266	490	756		
			Seletreng	592	950	1,542		
			Landangan	133	231	364		
			Kapongan	91	197	288		
			Kesambirampak	119	343	462		
			Gebangan	284	630	914		
			Pokaan	240	482	722		
JUMLAH			2,641	4,813	7,454			
14	Arjasa		Curah Tatal	1,281	1,686	2,967		
			Jati Sari	1,261	1,655	2,916		
			Kayumas	801	1,065	1,866		
			Bayeman	156	273	429		
			Ketowan	437	753	1,190		
			Kedungdowo	163	400	563		
			Lamongan	302	533	835		
			Arjasa	302	487	789		
			JUMLAH			4,703	6,852	11,555
			15	Jangkar		Sopet	1,365	1,816
Curah Kalak	155	380				535		
Plalangan	588	946				1,534		
Jangkar	660	1,060				1,720		
Gadingan	209	359				568		
Kumbang Sari	398	617				1,015		
Pesanggrahan	238	429				667		
Agel	584	806				1,390		
JUMLAH			4,197	6,413	10,610			
16	Asembagus		Mojosari	382	573	955		
			Kertosari	514	826	1,340		
			Kedunglo	452	640	1,092		
			Bantal	590	936	1,526		
			Awar-awar	194	409	603		
			Perante	259	496	755		
			Trigonco	76	227	303		
			Asembagus	195	526	721		
			Gudang	167	402	569		
			Wringin Anom	418	727	1,145		
JUMLAH			3,247	5,762	9,009			
17	Banyuputih		Banyuputih	403	626	1,029		
			Sumberejo	654	1,072	1,726		
			Sumberanyar	1,045	1,582	2,627		
			Sumberwaru	474	890	1,364		
			Wonorejo	222	430	652		
JUMLAH			2,798	4,600	7,398			
JUMLAH SELURUHNYA				45,635	79,808	125,443		

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Situbondo,

Drs. H. FATHORRACHMAN, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19541215 198210 1 001